

**KONSEP JIHAD DALAM NOVEL *PEREMPUAN YANG
MENDAHULUI ZAMAN* KARYA KHAIRUL JASMI**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat

Guna Memeroleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

Konsentrasi Penerbitan Islam

Oleh :

Retno Sari

1701026023

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

SEMARANG

2021

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : -

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara:

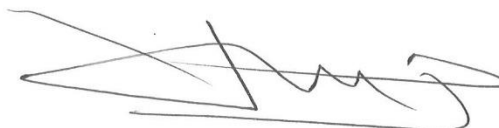
Nama : Retno Sari
NIM : I701026023
Fak/Jur : Dakwah dan Komunikasi/KPI
Judul Skripsi : **Konsep Jihad dalam Novel Perempuan yang Mendahului Zaman Karya Khairul Jasmi**

Dengan ini telah kami setujui dan mohon agar segera diujikan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 10 Desember 2021

Pembimbing,



Dr. Hj. Yuyun Affandi, Lc., MA

NIP: 19600060319920322002

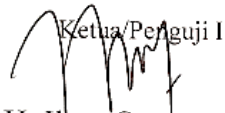
SKRIPSI

KONSEP JIHAD DALAM NOVEL *PEREMPUAN YANG MENDAHULUI ZAMAN* KARYA KHAIRUL JASMI

Disusun Oleh:
Retno Sari
1701026023

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 22 Desember 2021 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat
guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)

Susunan Dewan Penguji

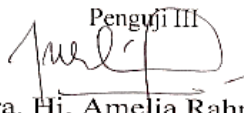
Ketua/Penguji I


Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag.
NIP. 197204102001121003

Sekretaris/Penguji II

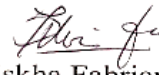


Nilnan Ni'mah, M.S.I
NIP. 198002022009012003

Penguji III


Dra. Hj. Amelia Rahmi, M.Pd
NIP.196602091993032003

Penguji IV



Silvia Riskha Fabriar, M.S.I
NIP. 198802292019032013

Mengetahui
Pembimbing



Dr. Hj. Yuyun Affandi, Lc., MA.
NIP. 196006031992032002

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
pada tanggal, 4 Januari 2022



Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag.
NIP.17204102001121003

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya jelas di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, Desember 2021



Retno Sari

1701026023

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr Wb

Bismillahirrahmanirrahim

Rasa syukur yang tiada hentinya kehadiran Allah SWT atas segala rahmat, hidayah, berkah, dan karunia-Nya. Tak luput shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang syafa'atnya dinanti-nantikan pada *yaumul qiyamah*. *Alhamdulillah* atas segala kuasa dan ridha Allah SWT, dengan penuh semangat dan perjuangan penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul "KONSEP JIHAD DALAM NOVEL *PEREMPUAN YANG MENDAHULUI ZAMAN KARYA KHAIRUL JASMI*".

Tanpa adanya dorongan, bantuan, bimbingan, dan semangat dari banyak pihak terkait, penulis tidak akan sampai pada titik sekarang ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufik, M.Ag selaku rektor beserta wakil rektor I, II, dan III UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag selaku dekan beserta wakil dekan I, II, III Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. H. M. Alfandi, M.Ag selaku ketua jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
4. Nilnan Nikmah, S.Sos, M.Si selaku sekretaris jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
5. Dr. Hj. Siti Solikhati, MA., selaku wali dosen saya yang senantiasa memberikan masukan dan arahan.
6. Dr. Hj. Yuyun Alfandi, Lc., MA selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya dan dengan sabar serta cermat membimbing penulis.
7. Seluruh dosen, staf karyawan, dan pegawai di lingkungan UIN Walisongo Semarang.
8. Dewan penguji sidang komprehensif dan munaqosah.

9. Orang tua tercinta, Emak Rati dan Bapak Jumono yang telah menghantarkan saya sampai pada pencapaian ini. Terimakasih atas segala curahan doa, keringat, materi, dan semuanya yang tidak dapat penulis uraikan dengan kata-kata.
10. Adek saya Dwi Wulan Sari, nenek Suparni, gegenap keluarga yang senantiasa memberikan dorongan dan kasih sayangnya.
11. Seluruh teman-teman kampus, teman kos, teman organisasi, dan semuanya saya ucapkan terimakasih karena sudah menjadi bagian dari kisah saya.
12. Penulis buku *Perempuan yang mendahului zaman*, Pak Khairul Jasmi.
13. Semua orang yang telah mewarnai perjuangan saya, terimakasih atas semua kisah, kasih, kebikan, dan pelajarannya.

Kepada semuanya penulis sadari bahwasanya tidak dapat memberikan balasan apa-apa selain ucapan terimakasih dan lantunan doa. Semoga senantiasa Allah SWT meberikan balasan yang lebih baik. Kemudian untuk segala kekurangan, kesalahan, dan kekhilafan dalam penyusunan skripsi ini, penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya. Kritik dan saran juga sangat penulis harapkan agar skripsi ini menjadi lebih baik dan bermanfaat.

Akhir kata, semoga Allah SWT senantiasa mengijabah doa-doa baik kita dan menganugrahkan rasa syukur yang tak terukur. *Alhamdulillahirabbil'alamin*

Wassalammu'alaikum Wr Wb

Semarang, 10 Desember 2021

Penulis



Retno Sari

1701026023

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil' alamin

Puji syukur kepada Allah SWT karena atas ridha-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Tak luput shalawat dan salam kepada Rasulullah SAW. Izinkan penulis dengan sepuh hati membersembahkan skripsi ini kepada orang-orang yang berjasa dalam hidup penulis, terkhusus:

1. Ibu Rati dan Bapak Jumono, orang tua yang sangat saya cintai. Penyemangat saya agar selalu mau berusaha. Panutan dalam setiap perjuangan. Terimakasih sudah berusaha sepuh jiwa, raga, dan materi. *Alhamdulillah* akhirnya saya bisa mewujudkan cita-cita kalian, menjadi sarjana kebanggaan keluarga.
2. Kepada adekku, Dwi Wulan Sari yang mengharuskan saya menjadi kakak dan panutan yang baik
3. Kepada nenekku, Suparni yang senantiasa menyayangi. Almarhuma eyang kakung Sugito dan almarhuma eyang putri Karmi yang belum sempat melihat cucu kesayangannya wisuda.
4. Seluruh keluarga besar yang senantiasa memberikan semangat, dorongan, dan doa.
5. Teman-teman semua.
6. Almamater tercinta, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, khususnya Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang menjadi saksi saya dalam meraih cita-cita.

MOTTO

Menuntut ilmu adalah taqwa

Menyampaikan ilmu adalah ibadah

Mengulang-ulang ilmu adalah zikir

Mencari ilmu adalah jihad

-Abu Hamid Al Ghazali-

ABSTRAK

Nama : Retno Sari
NIM : 1701026023
Judul : Konsep Jihad dalam Novel *Perempuan yang Mendahului Zaman* Karya Khairul Jasmi

Jihad merupakan kewajiban seluruh muslim sesuai perintah Allah dalam beberapa surat di Al Quran. Meski begitu, jihad merupakan suatu hal yang diperdebatkan dan multi tafsir. Pemahaman yang salah mengenai jihad akan menimbulkan praktik yang salah juga. Contohnya ada pada beberapa kasus terorisme di Indonesia. Ternyata banyak dari pelaku bom atau teroris yang beragama Islam, mereka mengatasnamakan perbuatan itu pada ajaran agama. Hal demikian juga yang menjadi permasalahan dalam proses penyampaian pengetahuan tentang jihad di berbagai bidang pendidikan. Oleh karena itu perlu adanya pembelajaran mengenai jihad agar tidak disalahgunakan. Salah satunya melalui novel yang mengandung pesan jihad, yaitu novel *Perempuan yang Mendahului Zaman*. Amanat dan rangkaian cerita di dalamnya memberikan penggambaran mengenai konsep jihad, yang seolah menjadi sanggahan terhadap permasalahan terorisme yang pernah terjadi. Berdasarkan fenomena tersebut, penulis meneliti bagaimana konsep jihad dalam novel *Perempuan yang Mendahului Zaman* karya Khairul Jasmi. Penelitian ini termasuk dalam jenis kualitatif yang disajikan dengan deksriptif dan tidak memerlukan adanya perhitungan angka. Kemudian teknik pengumpulan data yang digunakan adalah *library research*. Setelah data terkumpul kemudian dianalisis dengan teknik analisis isi. Hasilnya dalam novel tersebut terdapat tiga konsep jihad. Meliputi jihad harta menurut Nawwaf Tadruri, jihad lisan dan ilmu menurut Yusuf Qardhawi. Jihad harta terdapat pada halaman 46, 116, 139, dan 158 sesuai dengan Al-Hadid aya ketujuh. Kemudian jihad lisan ada pada halaman 54 dan 74 yang berkaitan dengan An-Nahl 125. Sedangkan jihad dengan ilmu terdapat pada halaman 17, 27, dan 117 sebagai cerminan surat dari At Taubah ayat 122.

Kata Kunci : Novel, Konsep Jihad, Nawaaf Tadruri, Yusuf Qardhawi

Daftar Isi

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Tinjauan Pustaka	6
F. Metodologi Penelitian	10
G. Sistematika Penulisan Skripsi.....	22
BAB II TEORI TENTANG JIHAD DAN NOVEL	23
A. Jihad.....	23
1. Pengertian Jihad	23
2. Dasar Jihad.....	28
3. Tujuan Jihad	33
4. Macam-macam Jihad	36
B. Novel.....	42
1. Pengertian Novel	42

2. Karakteristik Novel	46
3. Unsur-unsur Novel.....	47
BAB III NOVEL PEREMPUAN YANG MENDAHULUI ZAMAN DAN KONSEP JIHAD	51
A. Novel Perempuan yang mendahului zaman	51
1. Deskripsi Novel.....	51
2. Sinopsis Novel.....	56
B. Konsep Jihad dalam Novel Perempuan yang mendahului zaman	61
1. Jihad Harta.....	61
2. Jihad Lisan	62
3. Jihad Ilmu.....	63
BAB IV ANALISIS KONSEP JIHAD DALAM NOVEL PEREMPUAN YANG MENDAHULUI ZAMAN KARYA KHAIRUL JASMI	65
A. Analisis Konsep Jihad Harta	65
B. Analisis Konsep Jihad Lisan	70
C. Analisis Konsep Jihad Ilmu	74
BAB V PENUTUP	79
A. Simpulan	79
B. Saran	80
C. Penutup	80
DAFTAR PUSTAKA	82
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	86

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mendengar mengenai jihad memang sudah bukan hal yang asing di telinga. Sejak zaman Rasulullah hingga saat ini, berjuang di jalan Allah merupakan kewajiban umat muslim di dunia. Seperti yang Allah perintahkan dalam Al-Quran surat At Taubah ayat 41.

انْفِرُوا خِفَافًا وَثِقَالًا وَجَاهِدُوا بِأَمْوَالِكُمْ وَأَنْفُسِكُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ
إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ - ٤١

Artinya : ”Berangkatlah kamu baik dengan rasa ringan maupun dengan rasa berat, dan berjihadlah dengan harta dan jiwamu di jalan Allah. Yang demikian itu adalah lebih baik bagimu jika kamu mengetahui.”¹

Ayat tersebut diturunkan sebagai peringatan kepada orang-orang munafik yang enggan untuk pergi berperang. Kemudian Allah memerintah mereka untuk berangkat berperang dengan keadaan bersemangat ataupun dalam keadaan tidak bersemangat, baik dalam keadaan kuat ataupun lemah, baik dalam keadaan berkecukupan maupun dalam kekurangan.² Akan tetapi kemudian ayat ini di mansukh oleh ayat ke 91, bahwa tidak adanya dosa untuk orang-orang yang tidak berperang karena lemah. Namun jihad masih dapat dilakukan dengan harta dan diri di jalan Allah, sehingga tidak ada lagi alasan untuk merasa berat dalam berjihad.

¹ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, *Al-Quran dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan*, (Jakarta : Badan Litbang dan Diklat Kementrian Agama RI, 2019), hal.266

² Imam Jalaluddin Al-Mahali, Imam Jalaluddin As-Suyuti, *Tafsir Jalalain 1*, (Bandung : Sinar Baru Algesindo, 1459) hal 736

Meski begitu, jihad adalah sebuah istilah yang *debatable* (diperdebatkan) dan *interpretable* (multitafsir).³ Kata jihad dalam Al-Quran secara garis besar mengacu pada pengerahan usaha. Kurang lebih ada 41 ayat mengandung makna dari jihad beserta turunannya. Tak hanya itu, kata tersebut juga memiliki tempat tersendiri dalam pandangan sunnah dan fiqh. Hadis yang mengandung jihad secara umum mengarah pada pengamalan dan fadhail. Sehingga banyak kesimpulan yang mengartikan jihad adalah qital. Hal demikian didasari paradigma mengenai qital pada masa dakwah Rasulullah periode Madinah.

Sedangkan pada bagian fiqh dan kemadzhaban yang telah mendapat pengaruh oleh kultur, pengetahuan, bangsa, dan peradaban. Jihad dimuat dalam beberapa kitab ataupun buku, seperti kitab al-Bahr yang ditulis Abu Hayan al-Gharnathi, Al-Minhaj karya Imam Nawawi asy-Syafi'i, Al-Mughni karya Ibnu Qudamah al-Hambali, buku Zad'u I-Ma'ad oleh Sayyid Quthb, dan buku Balaghat-us-Salik li-Agrab-i I-Masalir fi Madzhab i I-Imam Malik dari Ibn an-Naqib al-Misri, serta masih banyak lagi. Berdasarkan berbagai sumber mengenai pengertiannya, perlu diperhatikan pula bahwasanya jihad tidak selalu dengan perang q-t-l.

Sebuah hadis yang diriwayatkan oleh 'Abdu Razzaq dari Ma'mar dari Abdul-Karim al-Jazari. Ada seseorang mendatangi Rasulullah, kemudian dia berkata, "Aku adalah orang yang penakut, aku tak bisa menghadapi musuh." Kemudian Rasulullah menjawab, "Maukah kutunjukkan kepadamu jihad yang tidak melibatkan perang?" Orang tersebut terlihat ingin tau, lalu Rasulullah bersabda, "Haji dan umrah diwajibkan atasmu." Hadis tersebut memberikan gambaran bahwa jihad banyak macamnya tidak hanya sebatas perang ataupun pertumpahan darah. Sepeninggalan Rasulullah, jihad dengan

³ Nasaruddin Umar, *Jihad*, (Jakarta : MataAir Publishing, 2006), hal.V

perang merupakan sebuah kewajiban yang telah hilang (al-faridhad al-ghaibah).⁴

Para perawi utama di berbagai versi hadis penting diatas adalah kalangan alim pada masa Umayyah yang mengabarkan bahwa Nabi Muhammad SAW, pernah berkata mengenai tiga hal. Pertama, tidak seperti jihad militer, haji dan umrah adalah kewajiban agama. Kedua, jihad dapat dilakukan melalui berbagai cara. Ketiga, bukan aib ataupun dosa jika seseorang menghindari aktivitas militer karena tidak mempunyai kecakapan atau kecenderungan ke arah itu.⁵ Perihal ini memberikan pemahaman baru, bahwa umat Islam harus siap untuk berjuang melawan permasalahan lain. Seperti penindasan, kemiskinan, penjajahan, monopoli ekonomi, dan banyak hal bathil lainnya.

Sejalan dengan Indonesia, negara dengan penduduk muslim mencapai 227 juta jiwa ini, tentu mengenal mengenai jihad. Bahkan pada era penjajahan dahulu, perjuangan rakyat termasuk dalam jihad membela tanah air. Usaha meraih kemerdekaan agar terlepas dari belenggu koloni mengharuskan bangsa ini untuk mengorbankan harta, jiwa, raga, hingga nyawa. Dibalik pergerakan tersebut, ada beberapa pahlawan muslim yang turut terjun langsung melakukan pemberontakan. Salah satunya adalah seorang muslimah yang mengibarkan kiprahnya untuk berjuang demi Indonesia.

Ialah Rahmah El Yunusiyah, seorang pahlawan yang mungkin namanya tidak semelejit pahlawan reformasi. Akan tetapi, semangat perjuangannya menjadi salah satu contoh jihad yang dibuktikan dengan aksi nyata. Kisahnya dirangkum dalam banyak versi, salah satunya ada pada sebuah novel biografi berjudul *Perempuan yang Mendahului Zaman*. Novel yang terbit pada November 2020 ini sudah terjual lebih adari 500 eksemplar melalui *ecommerce* dalam kurun waktu 11 bulan. Karya yang dibuat berdasarkan

⁴ Nasaruddin Umar, *Jihad*, (Jakarta : MataAir Publishing, 2006), hal.191

⁵ Asma Afsarudi, *Tafsir Dekonstruksi Jihad dan Syahid*, (Bandung : PT Mizan Pustaka, 2018), cetakan I, hal 171.

kisah nyata tersebut menggunakan beberapa sumber tertulis dan wawancara untuk memperkuat nilai dan unsur di dalamnya.

Tak hanya itu, tokoh utama yang diangkat adalah seorang muslimah yang mana perjuangannya sangat teguh dengan tetap menjunjung tinggi Islam di atas bumi pertiwi. Ialah Rangkayo Hajjah Rahmah El Yunusiyah, seorang wanita yang pertama kali mendapat gelar Syekhah dari Universitas Al Ahzar Kairo.

Perempuan yang Mendahului Zaman memberikan gambaran secara tersirat dan tersurat tentang bagaimana jihad dan berjuang di jalan Allah. Apalagi saat ini banyaknya permasalahan-permasalahan yang mengatasnamakan jihad menimbulkan keambiguan dalam pemaknaannya. Seperti contohnya beberapa kasus terorisme. Pertama ada Bom Bali pada 2002 yang merupakan salah satu peristiwa terorisme terbesar di Indonesia. Tercatat sebanyak 203 korban tewas dan 209 lainnya luka. Sekitar 28 orang ditetapkan sebagai tersangka dalam peristiwa ini.

Selanjutnya pada 2003 pengeboman di Jakarta Selatan oleh Dr. Azahari dan Noordin M. Top yang diduga sebagai otak pelaku. Jenis serangan yang dilakukan adalah berupa bom bunuh diri dengan menggunakan mobil. Akibatnya 12 orang tewas dan 150 lainnya luka-luka.

Beberapa tahun setelahnya, tepat pada 13 dan 14 Mei 2018 terorisme menyerang Gereja Santa Maria Tak Bercela, Gereja Pantekosta Pusat Surabaya, dan GKI Diponegoro yang mana ketiganya berlokasi di Surabaya. Pada kasus memakan korban tewas sebanyak 28 orang, termasuk pelakunya. Masih ada deretan kasus lainnya, seperti di Katedral Makassar dan Thamrin, serta beberapa lainnya.

Banyak dari pelaku bom tersebut beragama Islam, namun tidak sedikit pula yang berkeyakinan lain. Pelaku yang mengaku muslim merupakan mereka yang memiliki pemahaman kurang tepat, sehingga mengatasnamakan perbuatan tersebut atas dasar ajaran agama. Tindakan radikal semacam ini

mereka lakukan dengan menyebutnya sebagai jihad di jalan Allah. Padahal makna jihad sendiri itu luas, tidak semata hanya pengeboman, pembunuhan, dan peperangan.

Akibat dari maknanya yang kompleks memberikan jihad ruang pada setiap keadaan dan tidak hanya pada peperangan semata. Oleh karena itu diperlukan banyak pembelajaran dan pengetahuan yang memberikan gambaran mengenai bagaimana arti dari jihad. Sebagai salah satu contohnya terdapat pada novel *Perempuan yang Mendahului Zaman*. Sebagai salah satu media cetak, novel dapat memberikan pengetahuan melalui amanat atau pesan di dalamnya secara langsung maupun tidak langsung. Berdasarkan fenomena ini, penulis tertarik meneliti bagaimana konsep jihad dalam novel *Perempuan yang Mendahului Zaman* karya Khairul Jasmi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana konsep jihad dalam novel *Perempuan yang Mendahului Zaman* karya Khairul Jasmi?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai latar belakang diatas maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep jihad dalam novel *Perempuan yang Mendahului Zaman* karya Khairul Jasmi.

D. Manfaat Penelitian

a) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, pengetahuan, dan manfaat dalam perkembangan dakwah dan jihad. Terutama dakwah melalui media cetak, yaitu novel yang dapat disampaikan melalui temanya, amanat, isi, ataupun alur, dan unsur lainnya. Tak hanya itu, skripsi ini juga diharapkan dapat menjadi referensi pengetahuan dan gambaran mengenai konsep jihad yang tidak semata-mata hanya pada peperangan saja.

b) Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi contoh bagi peneliti berikutnya. Kemudian juga agar dapat dijadikan referensi mengenai pemahaman jihad dan praktiknya dalam era sekarang. Tak hanya itu, tulisan ini sekiranya dapat menjadi contoh tentang penyampaian sebuah konsep jihad dalam karya sastra, salah satunya novel. Tujuannya adalah agar pembaca dapat memahaminya dengan lebih baik, serta bisa mengamalkannya sesuai dengan perintah Allah.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka atau kajian pustaka merupakan telaah kritis dan sistematis dari beberapa penelitian sebelumnya yang dijadikan sebagai pembanding. Tujuannya adanya tinjauan pustaka selain untuk mendapatkan informasi dari penelitian sejenis, juga untuk memperkuat kajian teoritis dan mempertajam metodologi. Berikut penulis sertakan beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan, berupa skripsi dan jurnal. Hal tersebut bertujuan untuk menghindari kesamaan atau plagiasi.

Pertama, skripsi dengan judul *Konsep Jihad dalam Film Sang Martir* yang disusun oleh Agus Budiono fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo pada 2016. Penelitian tersebut bertujuan untuk menganalisis jihad dalam film Sang Martir menggunakan metode analisis isi. Sumber data primernya diperoleh dari VCD film Sang Martir. Penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan mengenai konsep jihad dalam film Sang Martir merupakan jihad *deensive* dalam rangka mempertahankan diri dari berbagai macam penindasan.⁶ Film ini memberikan gambaran mengenai pembenaran konsep jihad yang lebih terfokus pada permasalahan sosial muslim seperti kemiskinan yang harus benar-benar diperangi. Bukan lagi mengenai tindakan anarkis yang mengatasnamakan jihad dan bertentangan dengan kemanusiaan.

⁶ Budiyo Agus, *Konsep Jihad dalam Film Sang Martir (Skripsi)*, (Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang 2016), hal.143

Persamaan penelitian Agus Budiyo dengan penelitian penulis terletak pada jenisnya, yaitu penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya terdapat pada objek penelitian, yang mana Agus Budiyo meneliti film *Sang Martir*. Sedangkan penulis meneliti novel *Perempuan yang mendahului zaman*.

Kedua, skripsi dengan judul *Analisis Isi Jihad dalam Film Sang Kyai* oleh Akhmad Khanif Syaifudin dari fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Walisongo pada 2019. Hasil penelitian Akhmad Khanif menjelaskan bahwa film *Sang Kyai* mengandung jihad *defensive*⁷ yang memaparkan mengenai jihad yang dapat dilakukan dengan kerjasama sebagai jalan perlawanan dalam pemerintahan. Tujuan dari perlawanan itu adalah sebagai pertahanan diri dan bangsa dari penindasan. Tidak selamanya jihad harus terus menerus mengenai perang, bahkan perang dan jihad merupakan dua hal yang berbeda.

Perbedaan antara penelitian Akhmad Khanif dengan penelitian penulis terletak pada lokus penelitian. Akhmad Khanif menganalisis film dengan teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi, sedangkan peneliti menggunakan metode *library research*. Kedua penelitian ini menganalisis jihad dengan proses analisis isi dan termasuk dalam jenis kualitatif.

Ketiga, sebuah mini tesis yang berjudul *The Concept of Jihad in The Book of : Qur'an : a Reformist Translation by : Edip Yuksel ET. AL* ditulis oleh Awaludin Iskandar dari fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang pada 2016. Penelitian ini menghasilkan dua kesimpulan. Pertama mengenai jihad dalam *Qur'an : a Reformist Translation* yang berarti sebuah usaha keras untuk memperoleh sesuatu dan perjuangan secara fisik sebagai bentuk pertahanan dan perlawanan diri. Kedua dalam penulisan buku *Qur'an : a Reformist Translation* menggunakan

⁷ Akhmad Khanif Syaifudin, *Analisis Isi Jihad dalam Film Sang Kyai (Skripsi)*, (Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang 2019), hal. 110

empat metode⁸, diantaranya penetapan prinsip Qur'an sekaligus sebagai dasarnya, penafsiran Qur'an dengan ayat didalamnya, penggunaan kitab suci lain sebagai referensi, serta pendekatan filosofis dan ilmiah.

Perbedaan penelitian Awaludin Iskandar dengan penulis terletak pada objek penelitian. Awaludin Iskandar menggunakan Buku Qur'an : a Reformist Translation sebagai objek, sedangkan penulis menggunakan novel *Perempuan yang mendahului zaman* dan metode analisis isi. Persamaannya yaitu keduanya termasuk dalam jenis kualitatif dan menggunakan teknik analisis *content analysis* dalam mengolah data.

Keempat, skripsi dengan judul *Jihad dalam Pandangan Yusuf Qardhawi*, yang dibuat oleh Meor Hizwani Bin Miyor Mokhtar, jurusan manajemen dakwah, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh pada 2018. Penelitian tersebut termasuk dalam jenis kualitatif yang menggunakan kitab Fiqih Jihad karya Yusuf Qardhawi sebagai sumber data primer dan objek penelitian. Sedangkan data sekunder berasal dari buku *Ringkasan Fiqih Jihad oleh Rejab Abu Meleh dan Fauwaz Fadzil Noor* yang diterbitkan oleh Telaga Biru, Kuala Lumpur, Malaysia.

Penelitian ini menghasilkan beberapa konsep jihad menurut Yusuf Qardhawi⁹ sebagai berikut;

1. Konsep jihad dalam pandangan Yusuf Qardhawi bermakna lebih luas dan terbagi menjadi jihad tidak hanya berupa peperangan tetapi juga segala bentuk perlawanan terhadap kezaliman dan kejahatan. Selanjutnya makna khusus jihad dalam Islam berupa perang melawan kaum kafir.

⁸ Awaludin Iskandara, *The Concept of Jihad in The Book of : Qur'an : a Reformist Translation by : Edip Yuksel ET. AL (Mini tesis)*, (Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang 2016), hal.73

⁹ Meor Hizwani Bin Miyor Mokhtar, *Jihad dalam Pandangan Yusuf Qardhawi (Skripsi)*, (UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh 2018), hal. 110

2. Ayat jihad dalam Al-Quran terbagi menjadi dua, yaitu fase Makkah dan Madinah. Fase Makkah mendefinisikan jihad sebagai mencurahkan fisik, jiwa, amal untuk membela agama dan tetap sabar. Fase Madinah menerangkan jihad adalah perintah Allah untuk berperang melawan orang kafir yang zalim terhadap muslim.
3. Implikasi jihad menurut Yusuf Qardhawi ada dua. Pertama individu, maknanya membuka paradigma Islam dan non Islam dalam memahami jihad yang sebenarnya. Kedua ummah, membangkitkan semangat untuk berjihad dan mengubah sistem yang tidak sesuai atau bertentangan dengan Islam.

Persamaan skripsi Meor dengan penelitian penulis terletak pada subjeknya, yaitu jihad. Hanya saja Meor mengkaji jihad pada kitab *Fiqih Jihad*, sedangkan penulis menganalisis jihad dalam novel *Perempuan yang mendahului zaman*. Selain itu, teknik pengumpulan data yang digunakan keduanya adalah *Library Research* atau studi pustaka.

Kelima, jurnal yang berjudul *Semangat Jihad dan Kerukunan antar Umat Beragama* yang ditulis oleh Halimah SM dan Mochamad Aryadillah dari Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri (UIN) Jakarta pada 2018. Jurnal ini menyampaikan beberapa poin mengenai interpretasi ayat jihad dengan perilaku Rasulullah beserta para sahabat dalam usaha membangun kerukunan.¹⁰ Mulai dari perbedaan beragama dijelaskan pada Q.S Al-Kafirun, perbedaan ras, suku, agama, hingga teori Jizyaha dan Dzimmah, seperti berikut;

1. Perbedaan terhadap perbedaan beragama dijelaskan pada surat Al-Kafirun.

¹⁰ SM, Halimah dan Mochamad Aryadillah, *Semangat Jihad dan Kerukunan Antar Umat Beragama. Jurnal Refleksi*, Vol.17, No.1, April 2018, hal.74-75

2. Allah menciptakan manusia beragam bangsa dan suku dan Islam menjunjung tinggi perbedaan tersebut.
3. Rasulullah pernah berinteraksi dengan pendeta Waraqah bin Naufal yang mana beliau mendukung dakwah Rasulullah.
4. Membangun hubungan dengan yahudi melalui diskusi, pernikahan, dan silaturahmi. Hingga mereka bersimpati untuk menginfakkan harta kepada Islam.
5. Rasulullah menggunakan konsep mu'akhah (mempersaudarakan) suku-suku Arab.
6. Mengformat teori Jizyaha dan Dzimmah.
7. Rasulullah merealisasikan mengenai makanan dan minuman apa saja yang baik untuk muslim dan yang bukan muslim.

Persamaan jurnal ini dengan penelitian penulis terletak pada fokus konsep jihad. Kemudian perbedaannya ada pada analisisnya. Halimah dan Mochamad Aryadillah menganalisis relasi antara konsep jihad dengan kerukunan umat beragama, sedangkan penulis menganalisis konsep jihad pada novel.

F. Metodologi Penelitian

Metode penelitian digunakan dengan tujuan untuk memperoleh data yang ada kaitannya dengan penelitian. Setelah terkumpul, proses selanjutnya adalah mengolah data agar layak disajikan.

1. Jenis dan Pendekatan

Skripsi dengan judul Konsep Jihad dalam Novel "*Perempuan yang Mendahului Zaman*" karya Khairul Jasmi termasuk dalam penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur kuantifikasi, perhitungan

statistik, atau bentuk cara-cara lainnya yang menggunakan ukuran angka.¹¹

Menurut Sugiyono, metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti objek yang bersifat alamiah.¹² Hasil penelitiannya lebih berupa pada makna dan peneliti merupakan instrumen kunci. Penelitian kualitatif dilakukan dengan tidak mengutamakan pada perhitungan angka-angka, tetapi mengutamakan ke dalam penghayatan terhadap interaksi antar konsep yang dikaji secara empiris.¹³ Secara empiris yang dimaksud adalah berdasarkan pada pengalaman, dan diperoleh dari pengamatan, penemuan, dan percobaan yang telah dilakukan.

Sehingga dapat disimpulkan, penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti objek alamiah, disajikan secara narasi atau deskriptif, tanpa adanya perhitungan angka. Biasanya penelitian kualitatif disajikan secara deskriptif. Hal tersebut dikarenakan data-data yang diperoleh dari pengamatan berupa kalimat atau kata-kata bukan angka ataupun nomor.

Menurut Bogdan dan Bikten, penelitian kualitatif memiliki karakteristik sebagai berikut;

- a) Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi yang alamiah, langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrumen kunci.
- b) Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.

¹¹ Ajat Rukayat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta : Deepublish, 2018), hal.4

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2012), hal.15

¹³ M Atar Semi, *Metode Penelitian Sastra*, (Bandung : Angkasa, 1993), hal.23

- c) Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses daripada produk atau *outcome*.
- d) Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif.
- e) Penelitian kualitatif lebih menekankan makna (data dibalik yang teramati).¹⁴

Sedangkan pendekatan yang digunakan penulis adalah pendekatan analisis isi atau *content analysis*. Menurut Neuendorf analisis isi adalah sebuah peringkasan (*summarizing*), kuantifikasi dari pesan yang didasarkan pada metode ilmiah dan tidak dibatasi untuk jenis variabel tertentu atau konteks dimana pesan dibentuk dan ditampilkan.¹⁵ Bereson dan Kerlinger mendefinisikan analisis isi sebagai sebuah metode yang digunakan untuk menganalisis dan mempelajari komunikasi secara objektif, sistematis, dan kualitatif ataupun kuantitatif terhadap pesan-pesan yang tampak. Ada pula yang menyebutkan bahwa analisis isi yaitu suatu teknik penelitian untuk menganalisis dan membuat rumusan kesimpulan-kesimpulan dengan mengidentifikasi karakteristik apesifik secara sistematis dan objektif dari suatu teks.¹⁶

Pendekatan *content analysis* digunakan untuk mendapatkan keterangan dari sebuah isi komunikasi yang penyampaiannya menggunakan lambang. Seperti buku, karya tulis, lagu, surat kabar, dan cerita rakyat, atau yang lainnya. *Content Analysis* dalam penelitian ini digunakan untuk menemukan karakteristik atau keterangan terkait konsep dakwah yang diperoleh dari penarikan kesimpulan.

¹⁴ Ajat Rukayat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta : Deepublish, 2018), hal.13

¹⁵ Eriyanto, *Analisis Isi : Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta : Kencana, 2011), hal 16

¹⁶ Dewi Saidah, *Metode Penelitian Dakwah*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2015), hal.200

2. Definisi Konseptual

Definisi Konseptual adalah penarikan batasan yang menjelaskan suatu konsep secara singkat, tegas, dan jelas.¹⁷ Bagian ini berisi pengonsepan aspek utama penelitian atau yang biasa disebut sebagai variabel yang dibuat dan disusun berdasarkan teori yang sudah ditetapkan. Tujuannya yaitu untuk membatasi ruang lingkup suatu karya ilmiah yang sedang diteliti atau dikaji oleh penulis.

Definisi konseptual atau definisi operasional dibuat oleh peneliti agar kalimatnya tidak ambigu (bermakna ganda), dan membingungkan untuk menghindari salah interpretasi bagi orang lain jika ingin mereplikasikan penelitian.¹⁸ Oleh karena itu, penulis menyertakan batasan penggunaan pada judul sebagai berikut;

a) Konsep

Istilah kata konsep berasal dari bahasa Latin yaitu *conceptum* yang berarti sesuatu yang dipahami. Menurut Aristoteles konsep adalah penyusun utama dalam pembentukan filsafat pemikiran manusia dan pengetahuan yang bersifat ilmiah. Pendapatnya tersebut dimuat dalam *The Classical Theory of Concepts*.

Konsep adalah ide yang berbentuk abstrak yang dibangun melalui sebuah amatan peristiwa konkrit.¹⁹ Sumber lain memaparkan bahwa konsep ialah istilah dan definisi yang digunakan untuk menggambarkan gejala secara abstrak, contohnya seperti kejadian, keadaan, kelompok.²⁰ Jadi, pada penelitian ini penulis menggunakan

¹⁷ Imam Chourmain, *Acuan Normatif Penelitian untuk Penulisan Skripsi, Thesis, dan Disertasi*, (Jakarta : Al-Haramain Publishing House, 2008), hal.36

¹⁸ Tarjo, *Metode Penelitian Sistem 3X Baca*, (Yogyakarta : Deepblusih, 2019), hal.87

¹⁹ Agus Setiawan, *Metodologi Desain*, (Yogyakarta : Arttex, 2018), hal.103

²⁰ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitataif Edisi 2*, (Yogyakarta : Suluh Media, 2018), hal.9

konsep sebagai definisi untuk menggambarkan jihad pada novel *Perempuan yang Mendahului Zaman*.

b) Jihad

Menurut Sayyid Sabiq dalam kitab *Fiqhus Sunnah*, jihad berasal dari kata “juhd” yang artinya upaya, usaha, kerja keras, dan perjuangan.²¹ Sedangkan menurut Madzhab Hanafi dalam *Al-Kasaani, Badaa’i as-Shana’i* jihad bermakna sebagai pengerahan seluruh kemampuan dan tenaga dalam berperang di jalan Allah, baik dengan jiwa, harta, lisan, termasuk menuntut ilmu. Penulis membatasi penelitian ini hanya pada jihad harta menurut Nawwaf Takruri, jihad lisan, dan ilmu sesuai Yusuf Qardhawi. Hal tersebut bertujuan agar pembahasan lebih mengerucut dan tidak melebar pada makna jihad yang lain.

Jihad harta yaitu mengorbankan harta untuk kepentingan di jalan Allah. Kemudian jihad dengan lisan yaitu menyampaikan perihal baik dan menandatangani masalah.²² Sedangkan jihad ilmu adalah sebuah perjuangan untuk melawan kebodohan.

c) Novel

Kathleen Kuiper dalam bukunya yang berjudul *Literary Terms and Concept* menyatakan bahwa novel sebagai sebuah naratif yang cukup panjang dan kompleksitas tertentu yang berhubungan urutan peristiwa yang melibatkan sekelompok orang dalam latar tertentu.²³ Pembatasan penelitian ini hanya pada novel *Perempuan yang Mendahului Zaman* yang dibuat oleh Khairul Jazmi. Novel ini

²¹ Susatyo Budi Wibowo, *Inilah Jihad*, (Yogyakarta : Gava Media, 2011), hal.4.

²² Abdul Baqi Ramadhan, *Jihad Jalan Kami*, (Solo : Era Intermedia, 2002), hal.20

²³ Kathleen Kuiper, *Prose : Literary Terms and Concepts*, (New York : Britannica Educational Publishing, 2012), hal.1

tergolong dalam genre inspiratif, yang mana bentuknya non fiksi dan berisi biografi seorang tokoh yang dapat memberi pelajaran baik.

3. Sumber dan Jenis Data

Berdasarkan sumbernya, data dibedakan atas data primer dan data sekunder.²⁴ Penelitian kualitatif biasanya menggunakan sumber data berupa tindakan, kata-kata, dan sebagainya. Kumpulan data yang diklarifikasikan dalam penelitian ini diperoleh dari sumbernya dan dibagi menjadi dua jenis sebagai berikut:

a) Data primer

Data primer adalah data yang memiliki kedudukan paling penting diantara data lain dalam sebuah penelitian.²⁵ Data primer merupakan data yang berasal dari sumber utama. Biasanya data ini diolah oleh peneliti sendiri. Pada penelitian ini, data primer yang digunakan penulis diperoleh dari novel *Perempuan yang mendahului zaman* karya Khairul Jasmi.

b) Data Sekunder

Data sekunder ialah data dari sumber kedua penelitian dan berfungsi sebagai pelengkap data utama. Menurut Sugiyono, sumber data jenis ini tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, akan tetapi melalui orang lain atau lewat dokumen. Penelitian ini menggunakan buku, serta beberapa karya lain yang relevan dengan judul sebagai data sekunder. Seperti jurnal yang berkaitan dengan fokus dan lokus penelitian. Salah satunya adalah jurnal yang ditulis oleh Devi Wahyuni dengan judul *Kebijakan Kepemimpinan Perempuan dalam Pendidikan Islam : Refleksi atas Kepemimpinan Rky Rahmah El-Yunusiyah*.

²⁴ Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta : Kencana ,2006), hal.41

²⁵ Yahya, *Dasar-dasar Penelitian Metodologi dan Aplikasi*, (Semarang : Pustaka Zaman, 2010), hal.83

Setelah kedua jenis data terkumpul, selanjutnya data akan diabsahkan dengan teknik uraian rinci. Moleong menjelaskan bahwa teknik ini menuntut peneliti untuk melaporkan hasil dari penelitiannya. Oleh karena itu, uraiannya harus cermat dan teliti dan menggambarkan konteks penelitian yang diselenggarakan.

4. Teknik Pengumpulan Data

Akumulasi data pada penelitian ini menggunakan metode *library research*, atau studi pustaka, atau penelitian kepustakaan. Penelitian pustaka dapat dilakukan dengan mengumpulkan sumber-sumber bacaan di perpustakaan.²⁶ Seperti buku, jurnal, laporan penelitian, koran, majalah, hingga internet. Teknik studi pustaka adalah menggali melalui sumber yang sifatnya tertulis.²⁷

Library Research atau penelitian perpustakaan adalah penelitian yang dilakukan di ruang kerja peneliti atau perpustakaan. Peneliti mendapatkan data dan informasi tentang objek yang diteliti melalui buku-buku atau alat-alat audiovisual lainnya.²⁸

Setidaknya ada empat ciri utama penelitian kepustakaan yang perlu diperhatikan oleh mahasiswa atau calon peneliti dan keempat ciri itu akan mempengaruhi sifat dan cara kerja penelitian.²⁹

- a) Peneliti akan berhadapan dengan teks, naskah, dan data, bukan terjun langsung ke lapangan kemudian mengamati kejadian, atau melakukan wawancara dengan saksi.

²⁶ Victorianus Aries Siswanto, *Strategi dan Langkah-langkah penelitian*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2012), hal.8

²⁷ Agus Setiawan, *Metodologi Desain*, (Yogyakarta : Arttex, 2018), hal.42

²⁸ M Atar Semi, *Metode Penelitian Sastra*, (Bandung : Angkasa, 1993), hal.10

²⁹ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2004), hal.4

- b) Sifatnya siap pakai atau *ready-made*, maksudnya yaitu bahan penelitian sudah ada dan tersedia di perpustakaan.
- c) Data pustaka biasanya diperoleh secara tidak orisinal atau dari tangan kedua.
- d) Tidak adanya batasan data.

Sumber kepustakaan yang digunakan pada penelitian ini selain dari novel *Perempuan yang Mendahului Zaman*, yaitu jurnal yang ditulis oleh Devi Wahyuni dengan judul *Kebijakan Kepemimpinan Perempuan dalam Pendidikan Islam : Refleksi atas Kepemimpinan Rky Rahmah El-Yunusiyah*. Teknik ini mengungkapkan pemikiran yang tertulis dengan membaca, mencatat, dan kemudian membuat rangkuman, lalu menulis.

5. Teknik Analisis Data

Bogdan menyatakan analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya.³⁰ Berikutnya menurut Maulana, analisis merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan dengan pemaknaan, penelaahan, pengelompokan, dan verifikasi data supaya memiliki nilai ilmiah, sosial, dan akademis.

Analisis data didefinisikan juga sebagai usaha mengolah data menjadi informasi. Sehingga karakteristik atau ciri-ciri dari data tersebut mudah untuk dimengerti dan berguna dalam rangka untuk memberikan jawaban yang berkaitan dengan kegiatan penelitian.³¹ Tujuannya adalah untuk menganalisis dan mengetahui lebih mendalam pesan verbal ataupun non verbal dalam komunikasi.

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2012), hal.244

³¹ Tarjo, *Metode Penelitian Sistem 3X Baca*, (Yogyakarta : Deepblusoh, 2019), hal.103

Pada tahap ini, data diolah sedemikian rupa sehingga peneliti berhasil menyimpulkan kebenaran yang dapat dipakai untuk menjawab persoalan yang diajukan dalam penelitian.³² Jadi analisis data dapat disimpulkan sebagai sebuah proses pengolahan data yang sudah dipeoleh agar mendapat suatu nilai, makna, atau jawaban dari rumusan masalah pada penelitian.

Pada penelitian ini penulis menganalisis data dengan teknik analisis isi atau *content analysis*. Menurut Berelson dan Kerlinger, analisis isi adalah teknik dalam penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan isi suatu media komunikasi yang tampak secara sistematis dan objektif.

Smith mendefinisikan analisis isi sebagai teknik penelitian yang digunakan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dari teks atau tubuh materi dan biasanya berbentuk verbal. Sifatnya objektif dan sistematis dengan mengidentifikasi suatu karakteristik atau ciri tertentu dari materi.³³ Sedangkan menurut Eriyanto, analisis isi yaitu suatu teknik dalam penelitian ilmiah yang bertujuan untuk mengetahui karakteristik, menarik inferensi, serta mengidentifikasi isi komunikasi secara sistematis.³⁴

Sehingga dapat disimpulkan bahwa analisis isi merupakan sebuah teknik dalam penelitian yang digunakan untuk mendapatkan informasi berupa karakteristik dari isi sebuah teks atau mater yang dilakukan secara sistematis dan objektif. Menurut Carney *content analysis* yang bersifat kualitatif lebih mampu menyajikan nuansa dan melukiskan prediksinya secara lebih baik.

³² Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta : CV Andi, 2010), hal.198

³³ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder Edisi Revisi*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 86

³⁴ Eriyanto, *Analisis Isi : Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta : Kencana, 2013), hal.15

Penulis memilih analisis isi karena sesuai dengan kegunaannya yaitu untuk menganalisis isi sebuah media baik elektronik maupun cetak, dan untuk mempelajari isi yang terdapat dari dokumen. Pada penelitian ini, analisis isi yang digunakan adalah analisis isi menurut Krippendorff yang diartikan sebagai teknik penelitian untuk membuat suatu simpulan yang kemudian dapat ditiru dan benar, dengan tetap memperhatikan konteksnya.³⁵ Tahapan analisis isi adalah sebagai berikut:

a) Pembentukan Data

Data yang dimaksud pada analisis isi berasal dari bentuk simbolik dalam bahasa asli. Seperti catatan pribadi, dokumen, wawancara, drama televisi, kartun, film, iklan, dan karya sastra. Data haruslah mengungkapkan keterkaitan antara bentuk simbolik dan sumber informasi pada satu sisi dan teori model dari pengetahuan mengenai konteks pada sisi lainnya. Pembentukan data meliputi;

1) Unitisasi (*Unitizing*)

Tahap ini digunakan untuk mengambil, mengategorikan, dan memisahkan sesuai batasan data yang dirasa tepat untuk kepentingan penelitian. Berupa gambar, teks, suara, dan data lain yang masih bisa diobservasi lanjut.

2) Penyamplingan (*Sampling*)

Cara ini digunakan dengan membatasi observasi atau pengamatan yang mencakup semua unit yang ada. Tujuan *sampling* adalah untuk mengurangi volume data dari yang besar sampai pada ukuran yang bisa ditangani, atau secara umum disebut untuk menyederhanakan penelitian.

3) Perekam atau Pencatatan (*Coding*)

³⁵ Klaus Krippendorff, *Analisis Isi : Pengantar Teori dan Metodologi (Terjemah Content Analysis : Introduction to Its Theory And Metodology, Penerjemah Farid Wajidi)*, (Jakarta : Rajawali Pers, 1991), hal.15

Fungsinya untuk menjelaskan kepada pengguna data atau pembaca agar disampaikan kepada keadaan saat unit ini muncul. Biasanya menggunakan gambar pendukung dan penjelasan secara naratif.

4) Pengurangan (*Reducing*)

Data yang disediakan haruslah efisien, oleh karena itu perlu adanya penyederhaan atau pengurangan.

5) Pengambilan Simpulan (*Abductively Inferring*)

Tahap ini dilakukan untuk menganalisis data lebih mendalam dengan mencari makna dari data dan unit yang ada dan berdasarkan pada konteks yang telah dipilih.

6) Penafsiran (*Narating*)

Tahap ini adalah sebuah upaya yang dilakukan guna menjawab pernyataan yang ada dalam penelitian.

b) Reduksi Data

Menurut Iskandar reduksi data merupakan analisis penajaman untuk mengorganisasikan data, agar kesimpulannya bisa diverifikasi kemudian dijadikan temuan atau hasil penelitian terhadap masalah yang sedang diteliti.

Reduksi data meliputi proses pemilihan atau pemilahan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data dari catatan tertulis di lapangan.³⁶ Pada tahap ini, data yang dirasa perlu diambil, dikategorikan, kemudian dirangkum.

c) Penarikan Inferensi

Penarikan inferensi merupakan simpulan yang diambil dengan berdasarkan pada konteks yang telah dipilih dan bersandarkan pada konstruk.

d) Analisis

³⁶ Agus Setiawan, *Metodologi Desain*, (Yogyakarta : Arttex, 2018), hal.45

Menurut Krippendorff analisis menyangkut proses yang lebih konvensional dalam representasi dan mengidentifikasi pola yang digunakan untuk menjelaskan terhadap hasil dari analisis isi secara deskriptif. Pada tahap ini, data yang didapatkan selanjutnya dianalisis terkait hubungannya dengan keadaan sosial. Selanjutnya baru dilakukan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan penjelasan mengenai tahapan analisis isi di atas, maka dalam penelitian ini langkah yang dilakukan penulis dalam menganalisis adalah sebagai berikut;

a) Unitisasi

Pada penelitian ini, unit berasal dari sub bab yang ada pada novel *Perempuan yang Mendahului Zaman*. Unit tersebut berupa kalimat dan paragraf yang mengandung pesan mengenai jihad. Kemudian penulis memilih kalimat atau paragraf yang termasuk dalam konsep jihad sebagai fokus penelitian.

b) Reduksi

Setelah didapatkan data pada tahap unitisasi, selanjutnya penulis menyederhanakan kembali data tersebut. Kalimat dan paragraf yang mengandung konsep jihad, dipilih lagi dengan kategorisasi jihad harta, lisan, dan ilmu.

c) Penarikan Inferensi

Kategorisasi sebelumnya kemudian disimpulkan dan dikembangkan untuk menjadi bagian yang dapat diklarifikasi agar seimbang dan sesuai.

d) Analisis

Pada tahap ini, penulis lebih terfokus pada konsep jihad dalam novel *Perempuan yang Mendahului Zaman*. Kategorisasi mengenai konsep jihad tersebut kemudian dianalisis dengan mengaitkannya pada ayat Al Quran yang sesuai konsep keadaan tersebut.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Penulis menyusun tahapan-tahapan penelitian dengan sistematika seperti dibawah ini. tujuannya adalah agar penelitian ini dapat lebih mudah dipahami dan terstruktur.

BAB I Pendahuluan

Berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II Teori Tentang Jihad dan Novel

Bab ini berisi mengani teori-teori yang berkaitan dengan variabel judul. Mulai dari kajian mengenai jihad, dasar-dasar jihad, tujuan jihad, dan macam-macam jihad. Kemudian juga membahas mengenai novel, ciri-cirinya, dan unsur-unsur di dalamnya.

BAB III Novel *Perempuan yang Mendahului Zaman* dan Konsep Jihad

Bab ini menguraikan tentang novel *Perempuan yang mendahului zaman* terkait identitas novel dan sinopsis serta konsep jihad di dalamnya.

BAB IV Analisis Konsep Jihad dalam Novek *Perempuan yang Mendahului Zaman*

Bab ini berisi tentang hasil analisis konsep jihad dalam novel *Perempuan yang mendahului zaman*.

BAB V Penutup

Bab ini berisi kesimpulan hasil penelitian dan saran. Kemudian pada bagian akhir skripsi berisi daftar pustaka dan daftar riwayat hidup penulis.

BAB II

TEORI TENTANG JIHAD DAN NOVEL

A. Jihad

1. Pengertian Jihad

Jihad secara bahasa berarti menanggung kesulitan.³⁷ Isim mashdar dari kata *jahada-yujahidu-jihadan-mujahadah*³⁸ yang berarti melakukan sesuatu sampai merasa sulit dan saling mencurahkan usaha. Secara etimologi, jihad berarti mencurahkan usaha (*badzl al-juhd*), kemampuan, dan tenaga. Berikutnya, dalam syariat agama Islam jihad didefinisikan sebagai usaha sekuat tenaga untuk menumpas orang-orang tertutup hatinya agar menerima ajaran Allah SWT atau pendurhaka-Nya.³⁹

Para ulama juga memiliki definisi tersendiri mengenai jihad, seperti Sayyid Sabiq dalam *Fiqih al-Sunnah Juz 2* menyampaikan bahwa jihad ialah mengkhususkan waktu dan upaya, serta mengorbankan segenap tenaga, juga menanggung segenap kesulitan dalam memerangi musuh dan melawan mereka atau yang disebut al-harb (peperangan bersenjata antara dua negara atau lebih) menurut definisi sekarang. Selanjutnya Ibnu Hajar memberikan penjelasan jihad artinya menyerahkan kesungguhan dalam memerangi orang kafir, dan secara mutlak artinya juga berjihad melawan nafsu, syetan, dan kefasikan.⁴⁰

³⁷ Yusuf Qardhawi, *Fiqih Jihad-Jilid 1 ; Sebuah Karya Monumental Terlengkap tentang Jihad Menurut Al-Quran dan Sunnah*, (Bandung : Mizan, 2009), hal.IXXI

³⁸ Yusuf Qardhawi, *Fiqih Jihad-Jilid 1 ; Sebuah Karya Monumental Terlengkap tentang Jihad Menurut Al-Quran dan Sunnah*, (Bandung : Mizan, 2009), hal.3

³⁹ Syafi'i Saragih, *Memaknai Jihad (Antara Sayyid Qurthb dan Quraish Shihab)*, (Yogyakarta : Deepublish, 2012), hal.21

⁴⁰ Syihab al-Din Ahmad bin Ali bin Hajar al-Asqalani, *Fathul Bari Juz 8*, (Bairut : Dar al-Fikr, 1993), hal.365

Imam An-Naisaburi menjelaskan arti kata jihad menurut bahasa, yaitu mencurahkan segenap tenaga untuk memperoleh maksud tertentu.⁴¹ Jihad menurut Ibnu Taymiah adalah mencurahkan kemampuan guna mencapai pada hal-hal yang Allah cintai dan menjauhi apa-apa yang tidak disukai Allah.⁴² Penulis *Majma al-Anhar fi Syarh Muitaqa I-Abhar* mengatakan, dalam ketetapan hukum jihad dalam madzhab Hanafi : “Jihad dalam bahasa adalah mencurahkan segenap kemampuan baik berupa perkataan maupun tindakan.”⁴³

Menurut Cyril Glasse dalam *The Concise Encyclopedia of Islam*, mengatakan bahwa jihad menetapkan lembaga perang untuk memperluas Islam ke dar al-Harb (wilayah non-Islam) yang digambarkan sebagai “tempat tinggal perjuangan” atau kekafiran atau untuk membela Islam. Laki-laki dewasa harus berpartisipasi jika mampu, tetapi tidak semuanya asalkan jumlahnya cukup atau fard al-kifayah.⁴⁴

Secara umum jihad mencakup perbuatan seseorang melawan hawa nafsu, amar ma’ruf nahi munkar, setan, dan menyampaikan kebenaran diatas kezaliman dengan mengerahkan usaha dan kemampuan di jalan Allah menggunakan pikiran, lisan, nyawa, harta, hingga pasukan. Berdasarkan pengertian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa jihad memiliki dua pengertian. Pertama, jihad adalah upaya yang dilakukan dengan kesungguhan dalam melaksanakan sesuatu sesuai tujuan kebaikan dan berdasar syariat. Kedua, jihad merupakan usaha dan perjuangan berlandaskan Islam dalam melawan orang yang memerangi Islam baik itu dalam peradaban, budaya, wilayah, dan lain-lain.

⁴¹ Kohr Masyhur, *Bulugul Ma’am Jilid ii*, (Jakarta : Meltan Putra, 1992), hal.234

⁴² Yazid bin Abdul Qadir Jawas, *Kedudukan Jihad dalam Syariat Islam*, (Bogor : Pustaka at-Taqwa, 2007), hal.17

⁴³ Nasaruddin Umar, *Jihad*, (Jakarta : MataAir Publishing, 2006), hal.148

⁴⁴ Cyril Glasse, *The Concise Encyclopedia of Islam*, (London : Stacey International, 1984), hal.219

Terkait mengenai hukum jihad, para ulama memiliki pendapat yang berbeda-beda, semua tergantung pada bagaimana situasi dan kondisi. Pertama diriwayatkan dari Al-Tsauri dan Ibn Syubrumah oleh Imam Abu Bakar Al-Razi (Al-Jashshash) dalam Ahkam Al-Quran, bahwa hukum jihad adalah sunnah bukan wajib.⁴⁵ Hal ini dikarenakan Al-Jashshash yang dimaksud adalah jihad dengan penyerangan dan peperangan. Akan tetapi pendapat ini dianggap kurang sah.

Kedua, menurut ahli-ahli fiqih seperti Abu Hanifah, Malik, dan Abu Yusuf sepakat bahwa hukum jihad adalah *fardhu kifayah*. Yaitu apabila sebagian orang sudah melakukannya, maka yang lain boleh untuk meninggalkannya. Pernyataan ini juga diperkuat oleh pendapat Abu Bakr Jabir Al Jazairi. Hal ini menyangkut pada jihad dengan pengertian mengangkat senjata dalam peperangan.

Ketiga, ada beberapa keadaan yang menjadikan hukum jihad adalah *fardhu a'in* yaitu wajib bagi seluruh muslim tanpa terkecuali. Apabila musuh datang menyerang suatu negeri, maka disanalah baik tua, muda, laki-laki atau perempuan, semua menjadi harus untuk berjuang. Abdul Ashim bin Badawi mengemukakan pendapatnya bahwa jihad itu wajib atas muslim dengan syarat berakhal sehat, baligh, merdeka, mampu berperang, laki-laki, adanya perbekalan yang cukup untuk pergi berjihad dan untuk keluarga yang ditinggalkan.⁴⁶

Imam Ibnu Qudamah rh dalam Kitab Al Mughni Juz 9, menyampaikan masing-masing tiga sebab jihad dikatakan *fardhu kifayah* dan *fardhu a'in*. Suatu jihad dikatakan *fardhu kifayah* ketika:

- 1) Ketika ada dua belah pihak yang membawa pasukan yang berhadapan untuk perang, maka haram hukumnya apabila ada

⁴⁵ Yusuf Qardhawi, *Fiqih Jihad-Jilid 1 ; Sebuah Karya Monumental Terlengkap tentang Jihad Menurut Al-Quran dan Sunnah*, (Bandung : Mizan, 2009), hal.13

⁴⁶ Susatyo Budi Wibowo, *Inilah Jihad*, (Yogyakarta : Gawa Media, 2011), hal.44

seseorang yang hadir disana tidak menentukan posisinya, tetapi justru pergi menjauh dan meninggalkan keduanya.

- 2) Jihad wajib dilakukan bagi orang-orang atau penduduk ketika muncul orang kafir yang menyerang negaranya.
- 3) Apabila seorang imam membutuhkan bantuan dan meminta pertolongan kepada suatu kaum. Maka hukumnya wajib bagi kaum tersebut untuk bersama-sama membantu.

Sedangkan jihad menjadi *fardhu a'in* apabila ditemui keadaan sebagai berikut:

- 1) Sedang berapa pada suatu tempat, yang mana disana ada pasukan muslim yang berhadapan dengan musuh.
- 2) Ketika ada penyerangan yang dilakukan terhadap umat Islam, maka penduduk disana wajib atau *fardhu a'in* untuk berjihad atas hal tersebut.
- 3) Ketika ada perintah dari pemimpin. Ada yang menuliskan bahwa ketika ada perintah dari imam. Maksud imam disini adalah seseorang yang ditunjuk dan disepakati secara resmi di suatu negara atau balad.

Jadi dapat disimpulkan bahwa hukum jihad adalah *fardhu kifayah* yaitu apabila sebagian kaum muslimin sudah ada yang melaksanakannya maka yang lain tidak waib untuk melaksanakan. Akan tetapi jika tidak ada yang melaksanakan, maka semuanya akan berdosa. Hal ini juga disepakati oleh empat mahdzab. Akan tetapi jihad menjadi *fardhu a'in* sesuai yang disebut pada tiga keadaan menurut Imam Ibnu Qudamah di atas.

Berdasarkan hukum di atas, melahirkan beberapa syarat untuk melaksanakan jihad. Berkenaan dengan para mujahid, ada enam syarat

jihad yang harus dipenuhi. Jihad menjadi sebuah kewajiban *fardhu kifayah* bagi yang memenuhi syarat-syarat berikut⁴⁷:

- 1) Beraga Islam, berarti tidak wajib bagi orang-orang kafir. Hal ini dikarenakan jihad merupakan sebuah ibadah, yang mana ibadah tidak sah dari orang kafir. Sama halnya dengan hukum dan syarat puasa, zakat, dan sholat.
- 2) Laki-laki, atas dasar kekuatan dan kemampuannya di medan perang. Jadi untuk perempuan tidak diwajibkan karena dianggap lemah dalam peperangan. Selain itu, karena hukumnya yang masih *fardhu kifayah* atau longgar, jadi cukup diwakilkan laki-laki saja. Pada salah satu hadis Rasulullah, disebutkan bahwasanya jihad yang wajib atas kaum wanita adalah haji dan umrah.
- 3) Mukallaf, atau berakal sehingga tidak diwajibkan bagi orang gila dan anak-anak. Hal ini didasari pada sebuah riwayat yang menceritakan saat itu Uhud baru berusia 14 tahun tidak diperbolehkan Rasulullah untuk ikut berperang. Akan tetapi ketika usianya sudah mencapai 15 tahun pada perang Khandaq, maka Rasulullah mengizinkannya untuk turut serta berperang.
- 4) Sanggup, artinya memiliki kesanggupan baik dalam fisik dan finansial. Oleh karena jihad tidak diwajibkan bagi orang yang buta, pincang, dan tidak mempunyai perbekalan yang cukup. Apabila pada suatu negara tidak dapat mencukupi kebutuhan para mujahid untuk berperang seperti senjata, kendaraan, dan makanan. Maka hukum jihad menjadi tidak wajib atas dasar tidak sanggup.
- 5) Izin bapak ibu, apabila kedua orang tua tidak mengizinkan maka tidak wajib untuk pergi berperang. Sebab apabila keduanya memerlukan bantuan, maka kewajiban menolongnya adalah *fardhu a'in* sedangkan jihad disini hukumnya *fardhu kifayah*.

⁴⁷ Musthafa Al-Khin dan Musthafa Al-Bugha, *Konsep Kepemimpinan dan Jihad dalam Islam*, (Jakarta : Darul Haq, 2014), hal.21-25

- 6) Terbebas dari hutang, bagi pemilik hutang yang sudah jatuh tempo disamping adanya kemampuan untuk melunasim maka yang memiliki hutang tidak diperbolehkan untuk pergi jihad. Kecuali apabila yang memberi hutang mengizinkannya untuk pergi berjihad dengan perang.

Jihad sebagai sebuah ibadah kepada Allah haruslah dilakukan dengan niat yang ikhlas. Bukan karena tanpa dasar, melainkan segala manfaat yang diperoleh akan kembali kepada yang melakukannya. Hal ini Allah sampaikan melalui firmanNya, yang berbunyi;

“Dan barangsiapa yang berusaha (berjihad) bersungguh-sungguh (dalam berbuat kebaikan) maka sesungguhnya jihadnya itu adalah untuk dirinya sendiri. Sesungguhnya Allah benar-benar Mahakaya (tidak membutuhkan sesuatu apapun dari semesta alam).”⁴⁸

Surat Al-Ankabut ayat ke 69 tersebut memberikan perintah agar berjihad terutama dalam kebaikan dengan sungguh-sungguh, karena semua kebaikan yang dilakukan manusia sejatinya adalah untuk kebaikan dirinya sendiri. Sedangkan Allah tidak membutuhkan sesuatu apapun dari alam semesta ini, karena Dialah yang menciptakan dan menghidupkannya.

2. Dasar Jihad

Umat Islam tidak hanya diperintahkan untuk beribadah kepada Allah dengan melaksanakan sholat, berdoa, puasa dan dzikir, serta berzakat. Masih ada kewajiban lain yang harus dilakukan yaitu memerangi kejahatan. Itulah yang disebut sebagai jihad fi sabilillah.⁴⁹

Akan tetapi pengertian yang salah mengenai jihad akan menimbulkan berbagai macam kekeliruan dalam pemahaman dan praktik

⁴⁸ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, *Al-Quran dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan*, (Jakarta : Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), hal.571

⁴⁹ Yusuf Qardhawi, *Nahwa Wahdah Fikriyah Lil 'Amilin Lil Islam*, diterjemahkan oleh Ali Makhtum Assalamy, *Menyatukan Pikiran Para Pejuang Islam*, (Jakarta : Gema Insani Press, 1993), hal.130

tindakannya. Setiap pengamalannya haruslah dilandasi dengan niat yang benar, syariat, dan batasan-batasannya.

Oleh karena itu, sebagai landasan perlu diketahui dengan benar apa saja dasar jihad sesuai dengan firmah Allah pada beberapa ayat Al-Quran dan hadist di bawah ini.

1) Al-Quran Surat Al-Furqan ayat 52

فَلَا تُطِيعِ الْكُفْرَيْنَ وَجَاهِدْهُمْ بِهِ جِهَادًا كَبِيرًا

Artinya : “Maka janganlah engkau taati orang-orang kafir, dan berjuanglah terhadap mereka dengannya (Al-Qur'an) dengan (semangat) perjuangan yang besar”.⁵⁰

Surat yang termasuk dalam golongan Makiyyah ini berisikan perintah yang ditujukan untuk Rasulullah agar berjihad terhadap kaum kafir dengan bayan dan hujjah, lalu menyampaikan Al-Quran. Jihad dengan Al-Quran termasuk jihad akbar untuk menunjukkan kedudukanNya yang tinggi.⁵¹

Dhamir “nya” dalam ayat di atas merujuk pada Al-Quran. Sebagaimana Rasulullah bisa berjihad dengan menggunakan Al-Quran dan bagaimana pula kaum muslimin menjalankan jihad tersebut dengannya.⁵² Nasaruddin Umar menerangkan makna berjihad menggunakan Al-Quran dapat berupa mendengar dan membacanya, karena dari sanalah kepribadian yang peka dan penuh perjuangan bisa terbangun.

2) Al-Quran Surat Al-Maidah ayat 35

⁵⁰ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, *Al-Quran dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan*, (Jakarta : Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), hal.518

⁵¹ Yusuf Qardhawi, *Fiqih Jihad-Jilid 1 ; Sebuah Karya Monumental Terlengkap tentang Jihad Menurut Al-Quran dan Sunnah*, (Bandung : Mizan, 2009), hal.75

⁵² Nasaruddin Umar, *Jihad*, (Jakarta : MataAir Publishing, 2006), hal.17-18

Dasar jihad selanjutnya terdapat pada Al-Quran surat Al-Maidah ayat 35 sebagai berikut;

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan carilah wasilah (jalan) untuk mendekatkan diri kepada-Nya, dan berjihadlah (berjuanglah) di jalan-Nya, agar kamu beruntung.”⁵³

Ayat ini bermaksud bahwa jihad dapat berarti perjuangan membela agama pada umumnya.⁵⁴ Allah SWT memberikan perintah kepada orang beriman agar mereka bertaqwa, dan mencari wasilah atau jalan yang mampu mendekatkan kepada-Nya. Menurut Qatadah, mencari wasilah berarti bertaqarrub, mendekat kepada-Nya, dengan cara menaati dan mengamalkan perbuatan-perbuatan yang diridhai-Nya.⁵⁵

Tafsir Jalalain menjelaskan makna ayat ini ialah agar orang-orang beriman takut kepada siksa Allah, dengan menaatinya dan mendekatkan diri kepadaNya melalui taat dan ibadah. Tujuannya untuk meninggikan agama Allah dan agar menjadi manusia yang beruntung.

3) Al-Quran Surat Al-Hajj ayat 78

Allah juga memerintahkan hambanya untuk berjihad dalam surat Al-Hajj ayat 7;

⁵³ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, *Al-Quran dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan*, (Jakarta : Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), hal.152-153

⁵⁴ Ayang Utriza Yakib, *Islam Moderat dan Isu-isu Kontemporer*, (Jakarta : Kencana, 2016), hal.205

⁵⁵ Susatyo Budi Wibowo, *Inilah Jihad*, (Yogyakarta : Gawa Media, 2011), hal.41

وَجَاهِدُوا فِي اللَّهِ حَقَّ جِهَادِهِ هُوَ اجْتَبَاكُمْ وَمَا جَعَلَ عَلَيْكُمْ فِي الدِّينِ مِنْ حَرَجٍ مِثْلَ مِثْلَةِ أَبِيكُمْ إِبْرَاهِيمَ هُوَ سَمَّكُمُ الْمُسْلِمِينَ هَذَا مِنْ قَبْلُ وَفِي هَذَا لِيَكُونَ الرَّسُولُ شَهِيدًا عَلَيْكُمْ وَتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَاعْتَصِمُوا بِاللَّهِ هُوَ مَوْلَاكُمْ فَنِعْمَ الْمَوْلَى وَنِعْمَ النَّصِيرُ ء

“Dan berjihadlah kamu di jalan Allah dengan jihad yang sebenar-benarnya. Dia telah memilih kamu, dan Dia tidak menjadikan kesukaran untukmu dalam agama. (Ikutilah) agama nenek moyangmu Ibrahim. Dia (Allah) telah menamakan kamu orang-orang muslim sejak dahulu, dan (begitu pula) dalam (Al-Qur'an) ini, agar Rasul (Muhammad) itu menjadi saksi atas dirimu dan agar kamu semua menjadi saksi atas segenap manusia. Maka laksanakanlah salat; tunaikanlah zakat, dan berpegangteguhlah kepada Allah. Dialah Pelindungmu; Dia sebaik-baik pelindung dan sebaik-baik penolong.”⁵⁶

Pada kitab *Tafsir Al-Quranul Azim*, Imam Ibnu Katsir menyampaikan agar orang-orang beriman berjihad dengan sungguh-sungguh melalui ucapan, harta, dan jiwa. Hal demikian dikarenakan Allah telah memilih mereka, kemudian dalam agama tidak akan ada suatu kesempitan, dan Allah tidak membebani diluar kesanggupan mereka. Allah juga tidak menyengsarakan mereka, serta akan memberikan kemudahan-kemudahan dan jalan keluar.

4) Hadits Rasulullah

“Telah bercerita kepada kami Abdullah bin Maslaman, telah bercerita kepada kami Malik dari Tsaur bin Zaid dari Abi Al-Ghaist dari Abu Hurairah R.A dia berkata : Rasulullah SAW bersabda, “orang yang membantu para janda dan orang-orang miskin seperti orang yang berjihad di jalan Allah. Aku mengira Beliau juga

⁵⁶ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, *Al-Quran dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan*, (Jakarta : Badan Litbang dan Diklat Kementrian Agama RI, 2019), hal.483-484

*bersabda (al-Qa'naby ragu) dan seperti orang yang sholat malam tidak pernah istirahat dan seperti orang puasa tidak berbuka.*⁵⁷

Berdasarkan hadits di atas sebuah upaya atau kesanggupan seseorang dalam membantu orang lain yang membutuhkan termasuk dalam jihad. Seperti yang disebutkan yaitu membantu janda dan orang miskin. Orang yang melakukan hal tersebut sama halnya dengan berjihad di jalan Allah. Kemudian diumpamakan seperti orang yang beribadah dengan berpuasa serta melaksanakan sholat malam.

5) Hadits Rasulullah

*“Telah mengabarkan kepada kami serta Muhammad bin Ismail bin Ibrahim mereka berdua berkata : telah menceritakan kepada kami Yazif, ia berkata telah memberitakan kepada kami Hammad bin Salamah dari Humaid dari Anas dari Nabi SAW, Beliau bersabda, “Perangilah orang-orang musyrik dengan harta, tangan, dan lisan kalian.”*⁵⁸

Hadis ini menyampaikan untuk memerangi orang musyrik atau berjihad atasnya. Pertama menggunakan harta bukan jiwa, karena jihad dengan harta adalah wajib bagi seluruh muslim. Contohnya adalah dengan berinfak dan sedekah. Sedangkan jihad dengan jiwa dalam konteks berperang cukup dilakukan kaum laki-laki. Akan tetapi perempuan juga bisa ikut berperang, namun tidak langsung turut mengangkat senjata. Melainkan dengan mempersiapkan keperluan perang dan perobatan, serta dilakukan dengan tetap menjaga batasan. Selanjutnya jihad menggunakan tangan, yang bisa berarti berjuang melalui kekuasaan yang dimiliki. Contohnya dengan menjadi penguasa atau ketua yang adil, bijaksanan, serta

⁵⁷ Abu Abdullah Muhammad bin ismail bin Ibrahim al-Bukhari, *Shahih Bukhari*, (Beirut : Dar al-Fikr Juz 7, 1994), hal.77

⁵⁸ Syafi'i Saragih, *Memaknai Jihad (Antara Sayyid Qurthb dan Quraish Shihab*, (Yogyakarta : Deepublish, 2012), hal.31

menolak pada kekafiran. Terakhir yaitu dengan lisan, berupa memberikan perkataan dan nasehat yang baik.

3. Tujuan Jihad

Tujuan jihad menurut Sayyid Quthb yaitu untuk;

- 1) Menegakkan kekuasaan Allah di bumi.
- 2) Mengantur urusan manusia di bumi berdasarkan atas petunjuk Tuhan yang benar dan telah disediakan-Nya (Al-Quran).
- 3) Menghancurkan kekuatan-kekuatan dan sistem setan (jahiliyah) dalam kehidupan manusia.
- 4) Mengakhiri penghambaan manusia kepada manusia lain, sebab semua makhluk adalah ciptaan Allah SWT yang kesemuanya harus tunduk kepada-Nya semata.

Menurut M. Quraish Shihab, tujuan jihad adalah karena Allah. Sejalan dengan Q.S Al-Hajj ayat 78 yang memerintahkan manusia untuk berjihad *fi sabillih* atau di jalan Allah dengan sungguh-sungguh dan sebenar-benarnya. Beliau juga mengatakan suatu jihad itu tidak benar pabila dilakukan bukan untuk mengharap ridha Allah.⁵⁹

Pada Fiqh Jihad Yusuf Qardhawi, menuliskan salah satu tujuan dari jihad yaitu memuliakan atau menjunjung tinggi kalimat Allah SWT. Maksud kalimat Allah ialah adil dan ihsan, haq dan baik, iman dan ilmu, serta kebajikan dan pengabdian. Lebih jelasnya Yusuf Qardhawi menyebutkan secara rinci tentang tujuan jihad yaitu sebagai berikut:

- 1) Melawan musuh yang melakukan agresi terhadap negara muslim
 Apabila suatu negara muslim diserang musuh, terutama pada agama. Bentuk agresi terhadap agama, antara lain menyiksa umat

⁵⁹ Syafi'i Saragih, *Memaknai Jihad (Antara Sayyid Qurthb dan Quraish Shihab)*, (Yogyakarta : Deepublish, 2012), hal.132

Muslim karena agama yang mereka anut, dengan menganiaya mereka karena keyakinannya.⁶⁰ Umat muslim wajib melawan musuh sesuai dengan kemampuan mereka. Memberikan perlawanan juga merupakan tanggungjawab umat ketika negaranya diserang, kemudian negara yang lain ikut bergabung dan bekerja sama.

- 2) Mencegah terjadinya fitnah dan menjaga stabilisasi kebebasan dakwah

Salah satu tujuan perang yang disebutkan dalam Al Quran surat An-Anfal ayat 8 dan Al Baqarah ayat 39 adalah mencegah adanya fitnah. Kedua ayat tersebut memberikan perintah untuk memerangi orang kafir agar tidak terjadinya fitnah. Lafaz fitnah disini disebutkan dalam bentuk nakirah dalam struktur kalimat *nafy* (peniadaan), yang mencakup segala bentuk fitnah, antara fitnah terhadap seseorang atas dirinya, keluarganya, atau orang yang dikasihi.⁶¹

- 3) Menyelamatkan orang yang tertindas

Umat Islam wajib berperang menyelamatkan kaumnya yang tertindas untuk mengembalikan kehormatannya, membebaskan orang-orang yang menjadi budak, dan orang yang teraniaya. Terutama bagi orang-orang yang lemah yang tidak dapat berbuat apa-apa selain hanya meminta kepada Allah, entah itu laki-laki atau perempuan, baik anak-anak ataupun orang tua.

- 4) Memberikan pelajaran bagi orang yang telah melanggar perjanjian

Terdapat orang yang tidak mau menghargai sebuah perjanjian, mereka hanya akan menepati dan menyepakatnya hanya karena keuntungan yang lebih berpihak di satu pihak. Namun apabila kesepakatan dibuat seimbang, dan ada yang merasa dirugikan, maka

⁶⁰ Yusuf Qardhawi, *Fiqh Jihad-Jilid 1 ; Sebuah Karya Monumental Terlengkap tentang Jihad Menurut Al-Quran dan Sunnah*, (Bandung : Mizan, 2009), hal.341

⁶¹ Yusuf Qardhawi, *Fiqh Jihad-Jilid 1 ; Sebuah Karya Monumental Terlengkap tentang Jihad Menurut Al-Quran dan Sunnah*, (Bandung : Mizan, 2009), hal.344

akan ada yang merobohkan dinding kesepakatan dan menginjak-injaknya umat Islam kemudian menganggap tidak ada lagi perjanjian. Manusia yang seperti itulah yang harus diberi pelajaran, agar tidak melakukan kerusakan di muka bumi.

5) Menciptakan perdamaian untuk umat muslim melalui militer

Allah mewajibkan muslim untuk menciptakan perdamaian diantara mereka. Hukumnya adalah *fardhu kifayah*, namun yang paling dituntut adalah pemimpin negara. Sesuai pada Al-Quran Al-Hujurat yata sembilan sampai sepuluh yang menyatakan bahwa Islam tidak akan diam ketika ada dua kelompok dari umat muslim sedang bertikai dengan menggunakan senjata hingga adanya pertumpahan darah. Sehingga wajib bagi muslim untuk melakukan intervensi dengan tujuan mendamaikan kedua pihak yang sedang berseteru. Setelah keduanya dapat berdamai, maka urusan dianggap selesai, namun apabila masih berlanjut maka harus tetap diselesaikan dengan cara damai, karena itu adalah sebuah kewajiban.

Secara umum dan berdasarkan kesimpulan dari beberapa pendapat para ulama di atas, tujuan jihad adalah sebagai berikut:

- 1) Memperoleh Rahmat Allah sesuai dengan surat Al-Baqarah ayat 281. Syaikh Thaha Abdullah Al Afifi dalam kitab Ahlurrahmah fil Quran was Sunnah menafsirkan maksudnya adalah ingin masuk surga dengan rahmat dan anugrah Allah.⁶²
- 2) Mendapat Keridhaan Allah sesuai dengan ayat pertama surat Mumtahanah. Ibnu Katsir menafsirkan jika seseorang hendak mengharapkan ridha Allah, maka janganlah dia berteman dengan orang yang kafir dan musuh-musuh dari orang beriman.
- 3) Meninggikan agama Allah, tujuan ini sejalan dengan pemikiran Yusuf Qardhawi. Abu Bakr Jabir Al Jazairi menyebutkan salah satu

⁶² Susatyo Budi Wibowo, *Inilah Jihad*, (Yogyakarta : Gawa Media, 2011), hal.51

tujuan jihad adalah agar manusia hanya menyembah kepada Allah, senantiasa menjaga harta dan diri, menolak perselisihan dan kebatilan, menjaga kadilan, kebersihan, dan berbagi kebaikan serta akhlak mulia.

4. Macam-macam Jihad

Secara umum, macam-macam jihad terdiri dari

- 1) Jihad pendidikan, yaitu menyebarkan pemahaman tentang Islam dan memberikan pemahaman yang benar tentang hal tersebut.
- 2) Jihad dengan harta, tujuannya untuk menyiapkan dan membantu terwujudnya hajat kaum muslim yaitu menegakkan masyarakat.
- 3) Perang defensif, yaitu dengan melakukan perlawanan terhadap pihak manapun yang dirasa mengganggu terkait urusan agama kaum muslimin.
- 4) Perang ekspansif, yaitu penyerangan yang dilakukan kaum Muslimin saat mereka hendak menegakkan hujjah dengan dakwah Islam kepada umat-umat lain di negeri mereka, yang dihilangi oleh pemimpinnya.⁶³
- 5) Mobilsasi umum, yaitu ketika musuh telah datang ke negara Muslim kemudian melanggar berbagai peraturan dan menimbulkan kerusakan.

Akan tetapi pada bagian ini yang dibahas secara mendalam adalah macam-macam jihad yang berkaitan dengan objek penelitian, yaitu jihad harta menurut Nawwaf Takruri, jihad lisan dan ilmu menurut Yusuf Qardhawi.

1) Jihad Harta (*Jihad Bil Maal*)

Pada Al-Quran, jihad harta disebutkan sebanyak delapan kali pada ayat madaniyah. Hal ini diakrenakan, jihad *bil maal* tidak hanya

⁶³ Musthafa Al-Khin dan Musthafa Al-Bugha, *Konsep Kepemimpinan dan Jihad dalam Islam*, (Jakarta : Darul Haq, 2014), hal. 4

bermanfaat bagi diri sendiri melainkan juga bagi orang lain. Salah satunya dijelaskan dalam surat Al-Baqarah ayat 195 yang berisikan perintah untuk menginfakkan harta yang dimiliki.

Menurut Nawwaf Takruri, jihad harta memiliki dua pengertian;⁶⁴

- (a) Pengertian umum, jihad harta merupakan menyumbangkan harta yang dimiliki ke dalam bidang kebaikan yang mengantarkan atau bertujuan untuk keridhaan Allah. Contohnya adalah pembangunan masjid dan membantu fakir miskin. Secara singkat bermakna menggunakan atau menyumbangkan harta, yang mana manfaatnya dapat dirasakan oleh orang lain, baik perseorangan atau kaum muslimin.
- (b) Secara khusus, jihad harta yaitu menginfakkan harta untuk bidang atau tujuan yang berkaitan dengan jihad militer. Maksud dari jihad militer dapat diartikan sebagai berperang untuk perdamaian. Oleh karena tidak semua orang sanggup pergi berperang, maka cukup dengan menginfakkan hartanya untuk tujuan tersebut.

Allah memerintahkan hambaNya untuk berjihad dengan harta karena tidak semua orang mampu berjihad langsung dengan fisiknya melalui perang. Baik itu dikarenakan badan yang lemah atau kurangnya ilmu pengetahuan tentang perang. Meski demikian, Allah tetap memberikan nikmat dan pahala yang berlimpah sama halnya dengan jihad yang lain.

Jihad di jalan Allah SWT terkadang wajib dengan jiwa dan harta, pada orang yang mampu keduanya. Terkadang wajib dengan jiwanya saja tanpa harta, bagi yang tidak mempunyai harta.

⁶⁴ Nawwaf Fagruri, *Keajaiban Jihad Harta*, (Yogyakarta : Darul Uswah, 2011), hal.3

Terkadang hanya wajib dengan hartanya saja, tanpa jiwa, bagi orang yang tidak mampu berjihad dengan fisiknya.⁶⁵

2) Jihad Lisan (*Jihad Bil Lisan*)

Yusuf Qardhawi membagi jihad lisan dan bayan atau penjelasan di zaman sekarang menjadi beberapa bentuk⁶⁶ sebagai berikut:

- (a) Bayan syafahi (*Oral Statement*) berupa penjelasan melalui ucapan, yaitu dengan memberikan berbagai orasi, ceramah, pembelajaran, dan percakapan dengan orang-orang melalui penggunaan lisan untuk memberi penjelasan kepada orang lain sesuai dengan kadar kemampuan akal masing-masing.
- (b) Bayan tashiri (*Declarative statement*) berupa penjelasan melalui tulisan yaitu berjihad dengan media tertulis yang disampaikan dalam berbagai macam bahasa yang berbeda-beda. Tujuannya adalah untuk menyampaikan misi Islam kepada dunia. Biasanya melalui buku, artikel, surat, buletin, dan media cetak lainnya.
- (c) Bayan melalui jalan dialog, yaitu dengan jalan dialog yang penuh dengan hikmah sesuai dengan An Nahl 125. Saat ini biasanya dilakukan dengan dialog peradaban dan dialog agama, yang merupakan bagian dari perdebatan melalui cara yang baik sesuai perintah Allah.
- (d) Bayan i'lami (*Press Release*) penjelasan yang saat ini tercermin dalam berbagai adegan drama, teater, film, sandiwara, hingga sinetron dalam televisi atau media lain. Dampak dari bayan ini sangat besar bagi orang yang menyaksikan dan mendengarkannya, akan tetapi harus tetap dilakukan sesuai kerangka dan norma syariat.

⁶⁵ Susatyo Budi Wibowo, *Inilah Jihad*, (Yogyakarta : Gawa Media, 2011), hal 129

⁶⁶ Yusuf Qardhawi, *Fiqh Jihad ; Sebuah Karya Monumental Terlengkap tentang Jihad Menurut Al-Quran dan Sunnah*, (Bandung : Mizan, 2009), hal 145

Saat ini, jihad dengan lisan dapat dilakukan dengan mengatakan atau menyampaikan hal-hal baik, nasihat baik, dengan penuh hikmah. Contoh lainnya adalah melalui khutbah, pengajian, dan pendidikan agama. Ibnu Qayum membagi jihad ke dalam 3 jenis, yaitu

- (a) Jihad dengan tangan, dapat dilakukan oleh siapa saja dengan kemampuan yang Allah berikan untuk mengubah melalui tangannya.
- (b) Jihad dengan lisan atau melalui nasihat. Hal ini juga dilakukan oleh siapa saja yang memiliki kemampuan atas lisannya.
- (c) Jihad dengan hati, yaitu mengingkari atau menjauhi setiap kemunkaran, kezaliman, dan bid'ah yang apabila dilihat tidak dapat diubah dengan tangan ataupun lisan.⁶⁷

Salah satu dari yang disebutkan di atas adalah mengenai jihad dengan lisan. Berkaitan dengan hal ini, Rasulullah SAW bersabda,

Telah mengabarkan kepada kami Harun bin Abdillah serta Muhammad bin Isma'il bin Ibrahim mereka berdua berkata; telah menceritakan kepada Yazid, ia berkata, telah memberitakan kepada kami Hammad bin Sulaiman dari Hamaid dari Annas dari Nabi SAW, Beliau bersabda : "Perangilah orang-orang musyrik dengan harta, tangan, dan lisan kalian."⁶⁸

Sesuai hadits tersebut, jihad lisan lebih dikhususkan untuk menghadapi orang musyrik. Lebih jelasnya ada pada firman Allah surat Al-Hijr ayat 94;

"Maka sampaikanlah (Muhammad) secara terang-terangan segala apa yang diperintahkan (kepadamu) dan berpalinglah dari orang yang musyrik."

⁶⁷ Dzulqarnain M. Sunusi, *Antara Jihad dan Terorisme*, (Makasar : Pustaka As-Sunnah, 2006), hal.72-73

⁶⁸ Syafi'i Saragih, *Memaknai Jihad (Antara Sayyid Qurthb dan Quraish Shihab)*, (Yogyakarta : Deepublish, 2012), hal 31

Maksud dari ayat tersebut ialah memerintahkan Nabi Muhammad untuk menyampaikan apa yang diperintahkan oleh Allah. Kemudian agar Rasulullah tidak mempedulikan tindakan dan sikap orang kafir. Lalu berpaling menjauhi orang musyrik, dan terus berdakwah.

3) Jihad Ilmu

Setiap muslim diwajibkan menuntut ilmu, baik laki-laki maupun perempuan. Barangsiapa menuntut ilmu, kemudian mengamalkannya maka Allah akan memberikan derajat yang mulia.

Para ulama membagi kewajiban menuntut ilmu menjadi dua. Pertama wajib ain yang harus dilakukan oleh semua muslim. Meliputi dasar-dasar agama seperti keimanan, kewajiban dalam beragama, dan hubungan dengan manusia. Kedua wajib kifayah, yang mana merupakan kewajiban bagi sebagian umat Islam, dalam hal ini adalah menuntut ilmu yang sifatnya memperdalam (spesialis).⁶⁹

Menurut Yusuf Qardhawi, jihad ilmu ini yaitu ketika berbicara tentang pentingnya pendistribusian kekuatan yang efektif dan beragam kepada masyarakat dalam bidang ilmiah dan praksis, yang menuntut mobilitas kekuatan untuk melayaninya, merealisasi tujuan, dan meningkatkan kebutuhan.⁷⁰

Pendapat tersebut berdasarkan pada Al Quran surat At Taubah yang menceritakan tentang orang-orang munafik yang mana pada saat itu enggan untuk pergi berperang bersama Rasulullah. Tak

⁶⁹ Yunan Aftiar, *Abstrak Konsep Jihad dalam Pendidikan Menurut Dr. Yusuf Al-Qardhawi*. (UIN Jakarta), hal.24

⁷⁰ Yusuf Qardhawi, *Fiqh Jihad ; Sebuah Karya Monumental Terlengkap tentang Jihad Menurut Al-Quran dan Sunnah*, (Bandung : Mizan, 2009), hal 150

hanya itu, orang-orang tersebut juga tidak mau berjihad dengan diri dan hartanya di jalan Allah.

Sebagai tambahan, Imam Ghazali bersama para sufi berpendapat bahwa pondasi agama adalah berakhlak. Seperti akhlak para nabi dan shidiqqin atau orang-orang yang benar, tidak akan sempurna kecuali dengan resep yang terdiri dari tiga hal, yaitu ilmu, perbuatan, dan sikap.⁷¹ Ilmu disebut pertama karena dari sanalah akan membentuk sikap yang kemudian memberikan dorongan untuk melakukan perbuatan.

Berikut adalah hal yang mencerminkan ilmu sebagai kebutuhan muslim;

- (a) Ilmu adalah dasar untuk membenarkan pemahaman dan pengambilan suatu dalil. Pernyataan ini dikarenakan ilmu merupakan satu-satunya hal yang menjadi pembeda antara aqidah yang benar dan aqidah yang salah, juga antara pikiran yang benar dan pikiran yang salah.
- (b) Ilmu merupakan satu-satunya yang meletakkan seluruh pekerjaan pada posisi dan porsinya. Misalnya pada sesuatu mana yang apabila dikerjakan itu sunnah, wajib, fardhu a'in, hingga pada hal yang dilarang mulai makruh, syubhat, hingga haram.
- (c) Ilmu adalah satu-satunya sarana yang dapat menentukan suatu keputusan yang adil, baik bagi perorangan atau jamaah. Selain itu, juga untuk meluruskan berbagai peristiwa yang menyeleweng dengan cara baik, jauh dari penambahan atau pengurangan, dan tidak hanya mengedepankan pada hawa nafsu semata.

⁷¹ Yusuf Qardhawi, *Nahwa Wahdah Fikriyah Lil 'Amilin Lil Islam*, diterjemahkan oleh Ali Makhtum Assalamy, *Menyatukan Pikiran Para Pejuang Islam*, (Jakarta : Gema Insani Press, 1993), hal. 23

Al Ghazali dalam al-Manhaj menjelaskan bahwa mencari ilmu ada tiga ilmu sebagai berikut:⁷²

1. Ilmu tauhid yang berisi sifat-sifat Tuhan dan pokok-pokok agama lainnya. Bahwasanya Tuhan memiliki segala kesempurnaan, dan suci dari sifat-sifat alam. Ilmu ini juga mengetahui bahwa Nabi Muhammad adalah utusan Allah dan membenarkan segala apa yang disampaikan.
2. Ilmu sirr atau ilmu hati dan pergerakannya. Artinya mengetahui kewajiban hati serta mengetahui larangan-larangannya sehingga mendapatkan keikhlasan niat dan keabsahan amal.
3. Ilmu syariah, yaitu segala ilmu yang hukumnya wajib untuk diketahui untuk menjalankan ibadah dengan Allah dan syariah atau hubungan antar manusia.

B. Novel

1. Pengertian Novel

Novel diambil dari kata *novella* yang dalam Bahasa Itali berarti cerita rekaan dalam bentuk prosa yang panjang. Ada pula yang mengemukakan bahwa novel berasal dari Bahasa Latin, *noveltus* yang merupakan tujuan dari kata *novies* yang artinya adalah baru. Maksud dianggap baru karen dibandingkan dengan jenis sastra sebelumnya seperti drama dan puisi.⁷³

Novel biasanya berkaitan dengan cerita pada masa penulisannya dengan penggambaran realitas tokoh-tokohnya maupun hubungannya dengan masyarakat.⁷⁴ Sumber lain menjelaskan bahwa novel merupakan

⁷² Abdul Majid Khon, *Hadis Tarbawi Hadis-hadis Pendidikan*, (Jakarta : Kencana, 2012), hal.146

⁷³ Tarigan, *Prinsip-prinsip Dasar Sastra*, (Bandung : Angkasa, 1984), hal.169

⁷⁴ Lasa dan Uminurida Suciati, *Kamus Kepustakawanan Indonesia Edisi 4*, (Yogyakarta : Calpilus, 2017), hal.426

bentuk prosa baru yang melukiskan sebagian kehidupan pelaku utamanya yang paling penting dan mengandung konflik.⁷⁵

Adapun pengertian novel menurut beberapa ahli atau sastrawan dari Barat dan Indonesia sebagai berikut;

- 1) Virginia Wolf menjelaskan bahwa romah atau novel adalah sebuah eksplorasi atau suatukronik kehidupan, merenungkan, dan melukiskannya dalam bentuk tertentu. Misalnya ikatan, pengaruh, kehancuran, hasil, dan tercapainya gerak gerak manusia.
- 2) H. B. Jassin berpendapat novel adalah cerita tentang salah satu episode atau bagian yang ada dalam kehidupan manusia, suatu kejadian yang luar biasa, dan sebuah krisis yang memungkinkan terjadinya perubahan nasib.
- 3) Abdul Rozak Z memberikan pengertian novel sebagai jenis prosa yang memiliki unsur alur, latar, tokoh yang menggambarkan kehidupan manusia dari sudut pandang penulis, serta mengandung nilai atau amanat.⁷⁶

Secara umum dapat disimpulkan bahwa novel adalah sebuah karya yang berisi cerita mengenai kehidupan baik itu fiksi ataupun nyata. Terdapat unsur- unsur pembangun di dalamnya, berupa intrinsik yang berasal dari dalam dan ekstrinsik dari luar novel.

Novel pertama kali muncul pada abad ke-8 di Eropa. Saat itu, ada tiga novel yang terkenal seperti *La Princesse de Cleves* sebuah novel percintaan atau yang lebih dikenal dengan novel roman karya Madame de Cafayette. Kedua ada *Robin Crusoe* sebuah novel petualangan karya Daniel Defoe dan ketiga yaitu *Candidate* yang merupakan novel fantasi

⁷⁵ Lianawati, *Menyelami Keindahan Sastra Indonesia*, (Jakarta : Bhuana Ilmu Populer, 2019), hal.131

⁷⁶ Abdul Rozak Z, dkk, *Kamus Istilah Sastra*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1994), hal.136

karya Voltaire. Sedangkan di Indonesia, istilah novel diadopsi dari pengaruh sastra Inggris dan Amerika.⁷⁷

Perjalanan novel di Indonesia dimulai pada era 1920-an. Isinya masih hampir sama seperti hidayat dan bentuknya masih konvensional. Pada masa awal ini, disebut sebagai Angkatan Balai Pustaka. Beberapa penulis yang terkenal saat itu adalah Marah Rusli dengan karyanya berjudul *Siti Nurbaya*, Abdoel Moeis dengan *Salah Asuhan* dan *Surapati*, serta Nur Sutan Iskandar dengan *Apa Dayaku Karena Aku Perempuan*. Ciri-ciri novel pada saat itu mengusung tema politik, konflik, dan perkawinan.

Perkembangan novel di Indonesia terus berkembang hingga Angkatan Pujangga Baru sekitar tahun 1930-an. Tema yang diusung berupa kebebasan tanpa adanya keterikatan dengan agama, tradisi, dan adat. Karya yang saat itu populer adalah *Layar Terkembang* oleh Sutan Tkdir Alisjahbana dan *Belunggu* dari Armijn Pane.

Pada 1945 lahirlah angkatan pendobrak dengan mengangkat tema semangat nasionalisme saat itu. Tokoh-tokohnya adalah Achdiat Kartamihardja, Muchtar Lubis, dan Pramodya Ananta Toer. Masa ini, novel bersamaan dengan lahirnya Chairil Anwar sebagai penyair yang karyanya monumental.

Masih terus berlanjut pada tahun 1966, sesuai pada kondisi pemerintahan saat itu, maka era ini disebut sebagai Angkatan Orde Lama. Karya yang terkenal saat itu ada *Jalan Terbuka* karangan Ali Audah, *Bulang* dari Toha Muchtar, *Pada Sebuah Kapal* oleh N. H Dini, dan beberapa lagi lainnya.

Pada 1970 muncullah sastra kontemporer yang didasari karena adanya pergeseran aspek kehidupan secara menyeluruh. Tema yang

⁷⁷ Antilan Purba, *Sastra Indonesia Kontemporer*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2020), hal.62.

diangkat juga terbilang sebagai aspirasi baru. Ada beberapa kekuatan yang mendominasi novel kontemporer, yaitu kebudayaan, tradisi, psikologi, pengaruh sejarah, pengaruh politik, dan acuan.⁷⁸

Perkembangan novel terus berlanjut hingga sekarang yang disebut dengan era modern. Tema yang digunakan mulai dari seks, sejarah, perempuan, sosial, politik, hingga etnis, juga ada komedi. Kemudahan dalam menciptakan sebuah karya membuat siapa saja dapat menerbitkan novel sesuai genre masing-masing pribadi.

Sebagai salah satu karya sastra, novel memiliki kelebihan dalam menyampaikan sebuah permasalahan secara kompleks dan penuh serta penggambarannya yang nyata. Sehingga pembaca dapat memahami sebuah permasalahan tersebut secara singkat dengan hanya memerlukan waktu dan bentuk yang sedikit. Akan tetapi dengan demikian, ada bagian sulitnya, karena berupa sebuah penulisan dalam skala besar.

Berdasarkan nyata atau tidaknya suatu cerita, novel dibagi menjadi dua jenis yaitu novel fiksi dan non fiksi.⁷⁹ Novel fiksi berisi cerita atau kisah yang tidak benar-benar terjadi atau fiktif. Semua unsur intrinsik di dalamnya seperti alur, tokoh, hingga latarnya merupakan rekaan atau karangan dari imajinasi penulis. Sedangkan novel non fiksi, berisi tentang cerita yang telah terjadi atau nyata. Biasanya diambil dari kisah seseorang, tokoh inspiratif, atau sejarah. Sedangkan menurut Mochtar Lubis, novel dibagi menjadi lima jenis yaitu:

- 1) Novel kolektif, sebuah novel yang isinya menceritakan tokoh atau pelaku secara detail dan kompleks terkait asal usul dan seluk beluknya.

⁷⁸ Darma B, *Novel Indonesia Sekarang*, (Yogyakarta : 1988), hal.382

⁷⁹ Andri Wicaksono, *Pengkajian Prosa Fiksi (Edisi Revisi)*, (Yogyakarta : Garudhawacana, 2017), hal.84-86

- 2) Novel psikologi, biasa mengisahkan peristiwa yang berhubungan dengan keadaan jiwa tokohnya.
- 3) Novel politik atau disebut juga sebagai novel sosial, yang mana ceritanya berisi tentang permasalahan yang terjadi dalam kehidupan suatu golongan atau kelompok masyarakat.
- 4) Novel avontur, merupakan jenis novel yang paling umum digunakan. Alurnya berpusat pada tokoh utama yang dikisahkan dengan berbagai rintangan atau permasalahan yang dihadapi, hingga pada tahap penyelesaian.
- 5) Novel detektif, yaitu sebuah novel yang bercerita tentang pembongkaran suatu kasus kejahatan. Alurnya berisi cara atau tahapan penyelidikan untuk menangkap pelakunya.

2. Karakteristik Novel

Secara umum novel ditulis menggunakan narasi, namun ada pula deskripsi untuk menggambarkan alur atau tokoh. Jumlah katanya sekitar 40.000 atau minimal 150 halaman. Kebanyakan novel dicetak dalam bentuk *paperback*, namun ada pula yang menggunakan *hardcover* pada novel terlaris. Selain itu, alur atau jalan cerita sangat lengkap.

Ada beberapa perbedaan antara novel dan roman, meski ada juga yang menganggap kedua jenis karya sastra ini sama. Jika dilihat dari sejarahnya, roman lebih tua daripada novel. Pada awal kemunculannya di Indonesia, roman ditulis dalam bahasa Roman yang berasal dari Perancis pada abad pertengahan.⁸⁰

Novel lebih bersifat realistik berdasarkan kenyataan, sedangkan roman masih terbelang epik. Sumber dari novel biasanya berupa naratif dari biografi, sejarah, dan kronik. Sedangkan roman lebih berisi angan-angan, sehingga sumbernya tidak pasti.

⁸⁰ Antilan Purba, *Sastra Indonesia Kontemporer*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2020), hal.64

3. Unsur-unsur Novel

Sebuah novel memiliki dua unsur pembangun, yaitu intrinsik dan ekstrinsik.

- 1) Unsur intrinsik adalah unsur yang menyusun sebuah cerita dari dalam, meliputi tema, amanat, alur, plot, tokoh dan penokohan (perwatakan), latar (*setting*), dan sudut pandang (*point of view*).⁸¹

(a) Tema

Tema merupakan pokok permasalahan dalam sebuah cerita. Menurut Drs Rustamaji, tema adalah ide pokok atau permasalahan utama yang menjadi dasar jalan cerita pada novel. Ada dua jenis tema, pertama tema mayor yang paling menonjol dan kedua tema minor atau tema yang tidak begitu dominan.

(b) Amanat

Sebuah cerita haruslah memiliki pesan di dalamnya, maksudnya yaitu memberikan kesan, pengalaman, atau pengetahuan baru kepada pembacanya. Biasanya berupa nilai moral, pendidikan, dan budi pekerti.

(c) Alur

Rangkaian peristiwa atau kejadian dalam cerita yang runtut disebut alur dan terbagi menjadi tiga jenis.

Pertama alur maju atau progresif, apabila cerita berjalan secara kronologis dari awal sampai akhir.

⁸¹ Lianawati, *Menyelami Keindahan Sastra Indonesia*, (Jakarta : Bhuana Ilmu Populer, 2019), hal.102

Kedua alur mundur atau regresif, disebut juga sorot baik (*flashback*). Cerita dengan alur ini dimulai dari bagian akhir, kemudian menuju kejadian sebelumnya atau lampau.

Ketiga alur campuran, yaitu gabungan dari alur maju dan mundur. Contohnya ketika cerita menggambarkan tokoh berada pada masa sekarang namun ia mengenang masa lalu.

(d) Plot

Plot adalah hubungan sebab akibat peristiwa pada cerita. Secara umum plot dimulai dari pengenalan para tokoh, kemudian mulai muncul permasalahan atau konflik. Selanjutnya konflik memuncak atau disebut klimaks. Secara ururt, permasalahan mulai mendapat penyelesaian atau antiklimaks. Terakhir semua masalah selesai dan cerita ditutup.

(e) Tokoh, Penokohan

Tokoh adalah pelaku pada cerita. Sedangkan penokohan merupakan karakter atau watak tokoh yang bisa dilihat dari penggambaran fisik, cara bertindak, dan lingkungan. Berdasarkan watak, tokoh terbagi menjadi tiga.

Pertama, tokoh protagonis, yang sifatnya dominan baik, jujur, pandai, dan rendah hati.

Kedua, tokoh antagonis yang memiliki sifat cenderung buruk seperti iri, pendendam, hingga pembohong.

Ketiga, tokoh tritagonis yang berperan sebagai penengah dan sifatnya cenderung netral.

(f) Latar

Latar atau *setting* tidak hanya berupa tempat kejadian, melainkan juga mencakup waktu dan susana terjadinya peristiwa.

Ada latar material yang menggambarkan lingkungan atau alam tempat tokoh. Misalnya di kota, pedesaan, negara, dan lain-lain. Kemudian ada pula latar sosial yang menunjukkan adat, kebudayaan, dan kebiasaan.

(g) Sudut Pandang

Point of view (POV) adalah bagaimana kedudukan pengarang saat membawakan cerita. Ada tiga macam sudut pandang yaitu:

Sudut pandang orang pertama (*author participant*). Pada sudut pandang ini, pengarang berperan sebagai pelaku utama dalam cerita. Kata ganti yang digunakan seperti aku, saya.

Sudut pandang orang kedua, yang mana pembaca ditempatkan sebagai pelaku. Kata ganti yang digunakan biasanya kau atau kamu.

Sudut pandang orang ketiga (*author observer*), pengarang berada di luar cerita dan bisa mengungkapkan pikiran tokoh. Kata ganti yang biasanya digunakan berupa nama tokoh, ia, dan dia.

- 2) Unsur ekstrinsik adalah unsur yang berada di luar karya sastra, namun secara tidak langsung mempengaruhi bangunan atau sistem organisme karya sastra. Rene Wellek menyebutkan empat hal yang dapat dikaji dari karya sastra sebagai unsur yang mempengaruhi dari luar, meliputi

(a) Hubungan antara sastra dengan psikolog pengarang. Hal ini dilakukan karena latar belakang kejiwaan dapat mempengaruhi penciptaan karya sastra.

(b) Hubungan sastra dengan sosial, politik, budaya, ekonomi, dan pendidikan.

(c)Mengkaji sastra dengan ideologi, teknologi, filsafat, dan pengetahuan.

(d)Hubungan antara sastra dengan iklim dan perkembangan zaman.

Secara singkat unsur ekstrinsik sebuah novel terdiri dari tiga hal, yaitu unsur sosial, biografi dan nilai. Unsur sosial adalah keadaan sosial budaya, politik, dan ekonomi masyarakat saat pembuatan novel. Selanjutnya unsur biografi yaitu latar belakang penulis yang meliputi pendidikan, keluarga, dan lingkungan. Terakhir, unsur nilai merupakan kandungan nilai dari luar yang mempengaruhi isi dalam novel. Seperti nilai agama, moral, dan sosial.

BAB III

NOVEL *PEREMPUAN YANG MENDAHULUI ZAMAN* DAN KONSEP JIHAD

A. *Novel Perempuan yang mendahului zaman*

1. Deskripsi Novel

Perempuan yang Mendahului Zaman merupakan sebuah novel biografi yang ditulis oleh Khairul Jasmi. Pertama kali diterbitkan oleh Republika pada bulan November 2020 dengan harga sekitar 75000. Novel yang bergenre serial tokoh pendidikan Islam ini mengangkat kisah Syekhah Hajjah Rangkayo Rahmah El Yunusiyah. Seorang wanita yang lahir pada 26 Oktober 1900 di Padang Panjang. Ia adalah pendiri Diniyyah Puteri di Padang Panjang pada 1923. Perguruan ini merupakan sekolah perempuan pertama di Indonesia, bahkan di Asia Tenggara. Saat ini sekolah itu telah terdiri dari taman kanak-kanak, madrasah ibtidaiyah, madrasah tsanawiyah, aliyah, hingga sekolah tinggi.

Atas kegigihannya itu, rahmah disebut sebagai reformator dalam pendidikan Islam. Ia juga pejuang kemerdekaan, meskipun seorang wanita dialah yang memelopori terbentuknya tentara keamanan rakyat atau TKR Padang Panjang sekaligus sebagai ketuanya. Tak hanya itu, ia juga memimpin anggota dewan ibu (ADI) Sumatra Barat, sebuah organisasi untuk melawan rumah bordir yang menjadikan wanita sebagai budak nafsu Jepang.

Sebuah novel yang diangkat dari fakta sejarah dan membutuhkan riset dari berbagai tulisan, jurnal, buku, hingga wawancara. Ada tulisan dari Amiruddin Rasyad dengan judul *Rahmah El Yunusiyah: Kartini Perguruan Islam*, buku karya Nafilah Abdullah yang berjudul *Rahma El Yunusiyah Kartini Padang Panjang (1900-1996)*, buku terbitan

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan RI pada 2017 yang berjudul *Tokoh Inspiratif Bangsa*, dan masih banyak lagi.

Novel ini berisi kisah perjuangan Rahmah hingga ia mendapat gelar Syekhah yang merupakan gelar guru besar pertama untuk perempuan di dunia.⁸² Semua disampaikan secara rinci melalui narasi yang runtut sebanyak 229 halaman dan terbagi menjadi 16 judul, diantaranya:

- 1) Gerhana Matahari Total
- 2) Rahmah Nan Gelisah
- 3) Mendahului Zaman
- 4) Sesulit Air di Gurun
- 5) Gampo Rayo Padang Panjang
- 6) Kawin Paksa dan Sekolah Menyesal
- 7) Minangkabau yang Gemuruh
- 8) Sejarah yang Dililitkan di Kepala Rahmah
- 9) Tersebab Mereka Cantik. Gunting Kainmu!
- 10) Rahmah Pertama Kibarkan Sang Merah Putih
- 11) Gaffar dan Tinur, Pautan Cinta Anak Parabek dan Diniyyah
- 12) Gelar Syekhah dari Universitas Al-Azhar
- 13) Anak-anakku Jangan Berbaju Tembus Terang
- 14) Murid-murid yang Ternama
- 15) Rahmah El Yunusiyah Telah Tiada
- 16) Dan Sekarang

Novel dengan tema perjuangan ini menggunakan alur maju. Disebut demikian karena novel ini menceritakan awal mula lahirnya Rahmah, hingga ia beranjak dewasa, menikah, mendirikan Diniyyah, berjuang untuk sekolahnya, hingga akhir hayatnya, dan sampai pada era sekarang. Sudut pandang yang digunakan adalah sudut pandang orang ketiga, yaitu penulis menggunakan kata ganti nama tokoh dalam ceritanya, atau juga

⁸² Khairul Jasmi, *Perempuan yang mendahului zaman*, (Jakarta : Republika, 2020), hal.185

disebut menggunakan kata ia atau dia. Sedangkan latar tempat secara umum dan dominan berada di Padang Panjang, Sumatra Barat. Namun ada beberapa cerita juga mengisahkan perjalanan Rahmah ke Riau, Aceh, Malaysia, Singapura, dan beberapa lainnya. Sedangkan untuk latar suasananya masih berbau suasana mencekam selama penjajahan Jepang yang penuh akan penyerangan.

Salah satu unsur intrinsik pembangun novel lainnya adalah tokoh dan penokohan, pada novel ini ada banyak pelaku yang terlibat dalam cerita dari awal hingga akhir. Berikut beberapa tokoh sentral dan wataknya yang ada sebagai berikut:

- 1) Rahmah, merupakan tokoh utama yang diceritakan pada novel ini. Ia memiliki watak yang keras kepala, akan tetapi teguh dalam pendirian. Selain rajin, sosoknya juga memiliki jiwa kepemimpinan yang tegas. Kegemarannya untuk ingin tau tentang banyak hal, membuatnya menjadi seorang wanita yang pandai dan berwibawa.
- 2) Zainuddin, salah satu kakak tertua Rahmah. Ia juga sangat gigih menuntut ilmu agama dan mengamalkannya. Sosok yang bagai lebah yang lincah dan saat berjalan bak harimau demam. Sifatnya yang penyayang membuat Rahmah merasa kehilangan ketika Zainuddin Labay El Yunusy meninggal.
- 3) Muhammad Yunus al-Khalidiyah, ayah Rahmah ini merupakan seorang ulama terkemuka di Padang Panjang. Sosok ayah yang romantis dan sayang kepada keluarga. Dia juga sangat berwibawa.
- 4) Rafiah, dia adalah ibu yang melahirkan sosok hebat Rahmah dan Zainuddin. Seorang wanita yang tenang, lapang akan kesabaran, dan penuh akan kasih sayang kepada anak-anaknya.
- 5) Kakak-kaka Rahmah yang lain. Bungsu dari lima bersaudara ini memiliki tiga kakak, yaitu Mariah, Muhammad Rasyad, dan Rihanah. Ketiganya sangat menyayangi adiknya dan orang tua.

Mereka juga mendukung penuh keinginan Rahmah untuk membangun sekolah muslimah.

- 6) Bahauddin Lathif, suami Rahmah namun mereka berpisah karena Bahauddin lebih memilih terjun pada dunia politik. Sedangkan istrinya fokus pada pendidikan.
- 7) Ratna Sari, salah satu kawan Rahmah yang pintar, cerdas, dan memiliki semangat tinggi ini pernah bergabung di Permi.
- 8) Pasukan Jepang yang mendominasi di cerita ini semuanya serakah dan jahat. Apa yang dimiliki rakyat, pasti mereka ambil. Tak cukup hanya beras, pakaian, dan bahan makanan lain. Bahkan wanita pribumi juga dijadikan budak nafsu mereka.
- 9) Siti Nur Muhammad atau Tinur adalah salah satu tokoh perempuan yang diceritakan dalam novel ini atas kesetiaan, kesabaran, dan kekuatannya dalam mendampingi suaminya Gaffar Ismail yang mendapat tugas membeli senjata ke luar negeri.
- 10) Gaffar Ismail, tokoh pejuang Sumatra yang tentunya pemberani dan penuh tanggung jawab dalam mengamban tugas yang diberikan padanya.
- 11) Nurjana Ali, seorang pejuang yang kritis dan pintar. Ia juga merupakan kawan Rahmah.
- 12) Fauziyah Fauzan El Muhammady, ia adalah penerus pemimpin sekolah Diniyyah Putri sejak 2006 lalu. Sama seperti Rahmah, ia juga seorang yang hatinya lembut dan penuh ketulusan berjuang untuk sekolah yang ia pimpin.

Bahasa dominan yang digunakan dalam novel ini adalah bahasa Indonesia, akan tetapi juga ada beberapa istilah yang dituliskan menggunakan bahasa minang. Terutama pada kutipan percakapan tokoh yang menggunakan bahasa minang. Hal ini menunjukkan bahwa novel tersebut tidak hanya kaya akan makna, tetapi juga mengungkap bahasa daerah sebagai warisan budaya. Keindahan alam Padang Panjang dan sekitarnya juga dideskripsikan secara detail.

Penulisnya, Khairul Jasmi merupakan seorang wartawan dan sastrawan Indonesia yang lahir di Supayang, Tanah Datar, Sumatra Barat, 15 Februari 1963.⁸³ Saat ini ia menjabat sebagai Komisaris Utama PT Kabau Sirah Semen Padang dan Komisaris PT Semen Padang pada Januari 2018. Menurutnya buku tidak disebut sebagai biografi akan tetapi sebagai novel, karena memang isinya berupa novel tentang salah satu tokoh sejarah. Layaknya sebuah film yang biasanya diangkat dari kisah nyata, begitupun dengan karyanya ini.

Sebelumnya, masyarakat mengenalnya sebagai pemimpin redaksi Harian Singgalan yang merupakan koran salah satu surat kabar di Padang. Beliau juga menjabat sebagai wakil ketua forum pemimpin redaksi atau pemred Indonesia. Karirnya sendiri bermula saat lulus dari Sekolah Pendidikan Guru (SPG) Padang Panjang. Kemudian ia bekerja di Harian Semangat Padang, lalu pindah ke Jakarta di Berita Buana. Selanjutnya ia bekerja di Harian Republika.

Pria yang kerap disapa KJ tersebut, juga telah menerbitkan beberapa karya, seperti *Ketika Jenderal Pulang* pada 1999, *Surau* pada 2005, *Upaya Memulihkan Ranahminang Pasca Gempa* pada 2010, *Lonceng Cinta di Sekolah Guru* pada 2012, dan beberapa sajak serta cerpen. Khairul Jasmi berhasil meraih Anugrah Adinegoro pada 2003 saat masih menjadi wartawan di Harian Republika atas feature terbaiknya. Tak hanya itu, pada hari jadi kota Padang yang ke-348 Wali Kota Mahyeldi Ansharullah menyematkan pin emas untuk KJ di bidang kemasyarakatan.

Karya-karyanya kini bisa dinikmati lewat buku, atau bisa juga dengan mengunjungi akun Youtube Khairul Jasmi. Berisi berbagai macam cerita sejarah, argumen, dan ilmu-ilmu lain, termasuk mengenai tokoh Syekhah Rahmah El Yunusiyah.

⁸³ https://id.wikipedia.org/wiki/Khairul_Jasmi diakses pada 22 Agustus 2021, pukul 21.15 WIB

2. Sinopsis Novel

Perempuan yang mendahului zaman mengisahkan perjalanan hidup seorang Rahmah El Yunusiyah. Mulai dari ketika ia masih dalam buaian ibunya, Rafiah hingga hembusan nafas terakhirnya. Rahmah lahir di Padang Panjang, 29 Desember 1900 tepat pada hari Sabtu. Sejak kecil ia sudah berada di lingkungan para pemuka agama Padang Panjang. Ayahnya seorang ulama terkemuka bernama Muhammad Yunus al-Khalidiyah. Malangnya syekh itu harus berpulang pada 1906 saat berusia 60 tahun.

Rahmah adalah bungsu dari lima bersaudara, kakaknya yang pertama bernama Zainuddin yang kelak akan meneruskan jejak ayahnya, menjadi ulama besar hingga mendirikan sekolah. Kemudian Mariah, Muhammad Rasyad, dan Rihanah.

Zainuddin yang sedari kecil sudah berpindah-pindah tempat untuk menuntut ilmu agama, membuatnya bertekad untuk mendirikan sekolah. Akhirnya didirikanlah Diniyyah School pada 10 Oktober 1915 yang merupakan sekolah khusus laki-laki. Namun bukan Rahmah agaknya jika tidak ingin sekolah juga. Ia yang suka belajar mengenai banyak hal, memaksa untuk bisa masuk ke sekolah milik kakaknya itu. Akhirnya Rahma bersama Siti Nanisah dan Djawana Basjir diperbolehkan untuk bersekolah di sana.

Sayangnya, proses pembelajaran yang masih tercampur dengan kaum laki-laki membuat Rahmah dan teman-temannya merasa kurang nyaman. Apalagi ketika ingin menanyakan perihal fikih dan ilmu-ilmu lain tentang perempuan. Akhirnya mereka berinisiatif untuk belajar sendiri pada guru privat yang bernama Karim Amrulah atau biasa disapa Inyiaq Rasul. Dia adalah orang tua dari Hamka.

Namun tak lama merasakan bangku sekolah, tuntutan adat membuat Rahmah dinikahkan pada usianya yang menginjak 16 tahun. Ia dipinang

oleh Buya Bahauddin Lathief, kawan Zainuddin yang juga seorang ulama. Enam tahun menjalin bahtera rumah tangga, Rahmah dan Bahauddin memutuskan untuk berpisah karena perbedaan tujuan. Rahmah yang cinta akan pendidikan dan bercita-cita mendirikan sekolah untuk kaumnya. Sedangkan suaminya lebih memilih mengabdikan diri di bidang politik. Selama pernikahan ini, mereka belum dikaruniai buah hati.

Hari demi hari Rahmah lalui sendiri. Hingga akhirnya ia membulatkan tekad untuk mewujudkan cita-citanya. Berbekal izin dan restu dari para kakak dan uminya, didirikanlah Al Madrasatud Diniyyah Lil Banaat pada 1 November 1923. Sekolah untuk muslimah yang kemudian dikenal sebagai Diniyyah Putri Padang Panjang. Satu tahun berdiri, jumlah murid diniyyah mencapai 71 orang. Tak banyak memang tapi dari yang sedikit itu, nantinya akan ada ribuan yang datang.

Belum lama kebahagiaan ia rasakan, duka kembali merundung. Kakaknya, Zainuddin yang selama ini menjadi tiang penyokongnya telah berpulang. Rahmah pontang-panting mencari dana untuk sekolahnya itu hingga ke Sumatra Timur, Aceh, Siak, dan Jambi. Ia berpindah dari satu tempat ke tempat lain untuk mengajarkan mengaji, khutbah, dan ceramah. Hingga setiap uang terkumpul ia kirimkan untuk keperluan Diniyyah.

Senin, 28 Juni 1926 Gempa memporak-porandakan Padang Panjang. Bangunan sekolah rusak dan Siti Nanisah menjadi korban. Gempa terus saja datang bertubi-tubi setiap harinya, akibatnya warga diungsikan dan anak-anak diniyyah dipulangkan hingga kondisi aman. Satu bulan setelahnya, Etek Amah mengirimkan surat kepada para muridnya untuk kembali.

Keadaan Diniyyah dan Thawalib pasca gempa begitu memprihatinkan. Mengharuskan Rahmah untuk berkeliling seantero

Minangkabau hingga ke Malaysia untuk mencari dana guna perbaikan sekolahnya. Tak terasa sudah tiga tahun ia berkelana, hingga akhirnya memutuskan untuk kembali melihat sekolahnya yang sudah membaik.

Masalah demi masalah silih berganti. Salah satunya ketika seorang anak Diniyyah Puteri yang diseret oleh ayahnya. Ialah Jamilah, yang dipaksa untuk pulang karena akan dinikahkan. Sejak saat itu, anak-anak dari kampung Jamilah tidak diperbolehkan lagi bersekolah disana. Kelak beberapa tahun kemudian, serombongan orang dari kampung Jamilah mendatangi Rahmah, meminta maaf dan memohon agar anak-anaknya diterima kembali belajar di Diniyyah.⁸⁴

Sebelum terjadinya gempa Padang pada awal 1927, Rahmah terlebih dahulu mendirikan sekolah menyegal. Khusus untuk para ibu dan wanita-wanita yang merasa terlambat untuk belajar. Mereka diajarkan tentang cara membaca dan menulis dari awal. Memang sedikit sulit mengajari orang yang sudah berusia banyak, akan tetapi ketika mereka berhasil menuliskan nama kemudian tersenyum disitulah semangat Rahmah kembali menyala. Akan tetapi setelah gempa sekolah menyegal tidak lagi berlanjut.

Cobaan terus bergulir mulai dari serangan PKI pada 1927 hingga 1930. Berlanjut dengan ordonasi sekolah liar Belanda, penggeledahan oleh PID, penangkapan tiga guru. Hingga penangkapan Rahmah karena tudingan menghasut dan berbicara politik dan harus membayar denda 100 Gulden. Namun akhirnya dibebaskan. Selama ini tawaran bantuan dari Belanda yang selalu ditolak Diniyyah, membuat sekolah ini terus diintai.

Ia kemudian memutuskan untuk kembali berdakwah dan mengajarkan ilmunya ke sekitar Singapura dan Malaysia untuk

⁸⁴ Khairul Jasmi, *Perempuan yang mendahului zaman*, (Jakarta : Republika, 2020), hal. 97

mengumpulkan dana. Sepulangnya dari sana, didirikanlah taman kanak-kanak dan tiga Diniyyah Puteri di Batavia, serta beberapa sekolah di Padang Panjang.

Datanglah Jepang pada 17 Maret 1942 di Padang yang menambah kesengsaraan rakyat. Etek Amah tak kehabisan akal rupanya. Ia bergabung dalam organisasi bentukan Jepang. Tujuannya ialah untuk memperjuangkan kemerdekaan Indonesia. Ia juga menjadi salah satu anggota peninjau dalam sidang Sumatera Cu Sangi In.

Sekian lama terjajah, akhirnya pada 19 Agustus 1945 tersebarlah kabar kemerdekaan Indonesia ke Sumatera Barat. Saat itu dengan penuh haru Rahmah mengibarkan sang saka merah putih di halaman Diniyyah Putri. Peristiwa itu disaksikan oleh peserta didik dan warga sekitar. Mungkin inilah pengibaran merah putih pertama kali di Sumatra Barat saat kemerdekaan. Setelah berita kemerdekaan itu, ia bergabung menjadi anggota PPKI. Tak sampai disana, ayam betina yang berkokok ini juga megajukan diri sebagai ketua TKR Padang Panjang.

Akibat adanya agresi militer I dan II mengharuskan etek untuk diasingkan selama tiga bulan. Hingga akhirnya Belanda mengakui kemerdekaan Republik Indonesia dalam konferensi meja bundar (KMB). Belum hilang penatnya karena semua ini, duka kembali singgah. Ibunya, Rafiah menghembuskan nafas terakhir pada 1 Juli 1948.

Semua perjuangan tidak ada yang sia-sia. Suatu hari pada 1955, datanglah Syekh Abdurrahman Taj yang merupakan Rektor Al Azhar ke Diniyyah Putri. Satu tahun kemudian Rahmah diundang ke universitas tertua itu untuk mendapat gelar syekhah. Ini merupakan gelar guru besar pertama untuk perempuan di dunia. Lengkaplah kini namanya adalah Hajjah Syekhah Rangkayo Rahmah El Yunisiyyah.

Pada tahun yang sama, Rahmah terpilih menjadi anggota DPR Sumatera Tengah. Meskipun dalam dunia politik, ia juga tetap

menyuarakan mengenai pendidikan bagi muslimah dan pendidikan agama. Politik Soekarno yang saat itu cenderung pada PKI mengakibatkan Rahmah melepas jabatannya dan kembali ke Diniyyah.

Adanya PRRI pada 1958 yang menggolakkan Indonesia termasuk Sumatra mengharuskan Rahmah mengungsi. Usianya yang sudah setengah abad lebih membuatnya harus ditandu saat hendak kemana-mana. Setelah itu meletuslah G30S PKI yang menyebabkan sembilan putri dari Malaysia di Diniyyah Putri harus pulang, namun mereka tak kembali lagi.

Satu tahun kemudian, perempuan hebat ini merintis universitas Islam yang diberi nama Al Jamiatud Diniyyah Lil Banat. Tak hanya pendirinya yang hebat, guru-guru, dan murid-muridnya juga sangat hebat. Tidak sedikit dari murid Diniyyah Putri yang kini menjadi orang-orang ternama di Indonesia. Bahkan dahulu, murid Rahmah juga menjadi temannya dalam berjuang, entah itu untuk Diniyyah, untuk Islam, kaumnya, dan untuk kemerdekaan Indonesia.

Sampai akhir hayatnya, Etek Amah menghembuskan nafas terakhir dalam wudhunya menjelang salat amghrib pada Rabu, 26 Februari 1969. Seketika itu juga, berita kepulangannya langsung menyebar ke seluruh Sumatra, nusantara, hingga ke Malaysia juga. Banyak sekali orang yang melayat dan mendoakan wanita mulia ini. Ia dimakamkan di dekat sekolahnya, berdampingan dengan makan ayah, ibu, dan saudara-saudaranya.

Kemudian pemegang Diniyyah diturunkan pada penerus Rahmah dari keluarganya hingga sekarang. Ialah Fauziyah Fauzan El Muhammadiyah yang kini memegang tanggung jawab sebagai pemimpin Diniyyah Putri sejak 2006. Sepeninggalan Rahmah, Diniyyah dipimpin oleh Hajjah Isnani Saleh pada 1969 sampai 1990, kemudian Hajjah

Husainah Nurdin periode 1990 sampai 1996, dan Dra. Zikra M.Pd., Kons mulai 1996 sampai 2006 silam.

B. Konsep Jihad dalam Novel *Perempuan yang mendahului zaman*

Salah satu pesan yang terdapat dalam novel *Perempuan yang Mendahului Zaman* ialah mengenai jihad. Berdasarkan pengamatan dan pengumpulan data yang dilakukan penulis, terdapat jihad harta, lisan, dan jihad ilmu dalam beberapa penggalan cerita. Berikut adalah klasifikasinya;

1. Jihad Harta

Berdasarkan surat Al-Hajj ayat ke 77 dan 78, Muqatil mengemukakan pendapatnya mengenai jihad yaitu beramal dengan sebaik-baiknya dan beribadah kepada Allah dengan sebenar-benarnya. Pengertian tersebut memberikan makna jihad dapat dilakukan dengan beramal atau dapat disebut jihad harta. Berikut penggalan dalam novel yang merupakan contoh dari jihad harta:

- a) Rahmah menggunakan harta bendanya dan keluarga untuk membangun Diniyyah Putri

Halaman 46

Hari terus berganti, cerita si Rahmah mendirikan sekolah menjadi pembicaraan yang hangat pula. Makin hangat, makin tak berketentuan, karena wnaita usia muda anak ulama ini memakai harta kekayaan keluarga pula untuk membangun sekolah itu, selain kekayaan pribadinya.

- b) Bantuan orang Melayu untuk Diniyyah

Halaman 116

Rahmah terus terang saja, Diniyyah Puteri sedang giat membangun, jika ada yang hendak berinfak, wakaf atau apa pun, kini saatnya menyalurkan. Tak sulit, orang-orang Melayu itu memberikan bantuan tanpa beban.

- c) Tradisi tua Minangkabau, *bareh saganggam*.

Penggalan mengenai tradisi ini dituliskan pada halaman 139

Rahmah dan kawan-kawan terus berjuang. Kini melihat derita rakyat yang sudah tak terlukiskan, Rahmah meminta siapa saja yang masih punya beras, bercampur jagung sekalipun, agar menyisihkan segenggam, sebelum bertanak. Namanya bareh saganggam, tradisi tua Minangkabau. Beras itu dikumpulkan, akan jadi banyak, tak mengurangi jatah makan, tapi orang lain akan tertolong.

d) Harta benda untuk perjuangan

Halaman 158

Masalahnya, logistik kurang. Untuk mengatasi semua itu, Rahmah menyerahkan hartanya, ditambah apa saja yang diserahkan kaum ibu Minangkabau untuk dapur umum, untuk anak bujang mereka, untuk suami, dan saudara yang berjuang. Ketika inilah 'pasukan nasi bungkus' itu terkenal di Minangkabau.

2. Jihad Lisan

Ar-Raghib Al Ashbahany mengatakan tentang jihad adalah bersungguh-sungguh dan mengerahkan seluruh kemampuan dalam melawan musuh dengan tangan, lisan, atau apa saja yang ia mampu.⁸⁵ Melalui pengertian tersebut, terdapat tiga penggalan dalam novel yang mencerminkan mengenai jihad dengan lisan.

a) Perjalanan Rahmah

Halaman 54

Sebagai ustadzah ia memberikan pengajian di banyak surau dan berdiskusi dengan sejumlah ulama. Rahmah menawarkan pola pendidikan baru bagi wanita Melayu sebagai pewaris kebudayaan tinggi, sebagai ibu bagi kaum muslim masa depan. Ia meyakinkan orang, omong kosong menggapai kemerdekaan, omong kosong mendidik anak-anak kalau ibunya terbelakang, buta huruf dan jadi 'komoditif' laki-laki saja.

⁸⁵ Dzulqarnain M. Sunusi, *Antara Jihad dan Terorisme*, (Makasar : Pustaka As-Sunnah, 2006), hal.53

- b) Rahmah berdakwah dan mencari uang sampai ke Malaysia

Halaman 74

Rahmah tak gamang, ia akan berdakwah dari dusun ke desa, dari surau ke masjid. Ia tak gamang, sebab bersamanya juga ikut sejumlah muridnya. Sehaj 1923, rahmah tekah mengajari muridnya dengan kegiatan yang amat penting, yaitu muhadharah, cara berpidato dan berbicara di depan umum. Ternyata kaum perempuan ini hebat-hebat, apalagi mereka menguasai ilmu agama dan umum. Sekitar 15 murid yang piawai berpidato, salah satunya Sjamsidar Yahya. Maka seusai gempa, Rahmah berkeliling negari berdakwah disertai murid-muridnya. Adakalanya mereka berpisah, berjalan dua-dua pasang, berdakwah dan sekalian menggalang dana.

- c) Rahmah mengajarkan mengaji hingga ke Semenanjung

Halaman 83

Rahmah juga mengajari anak-anak lain mengaji, pada banyak kesempatan ia berdakwah ke berbagai tempat. Ayam betina Minangkabau itu telah berkokok di Tanah Semenanjung Melayu. Kokoknya itulah yang kemudian memaksa langkah untuk senantiasa berdakwah di Tanah Semenanjung.

3. Jihad Ilmu

Salah satu kewajiban muslim adalah menuntut ilmu. Perjuangan dan pengamalan dalam menuntut ilmu itulah yang termasuk dalam jihad ilmu, seperti beberapa kutipan dibawah ini:

- a) Zainuddin Labay berpindah-pindah tempat untuk menuntut ilmu

Halaman 17

Kakaknya zainuddin sudah berusia 17 tahun sekarang, menjadi pria gagah dan tekun belajar. Ia belajar pada Abdullah Ahmad sampai ke berbagai surau di Minangkabau. Ia diizinkan pula belajar pada Syekh Abbas Abdullah di Darul Funun, Padang Japang.

Zainuddin juga belajar ke Guguak, kawasan Limapuluh kota, cukup jauh juga dari Padang Panjang.

Waktu terus menyulam kisah negeri ini, tak terasa sudah modern saja, apalagi kereta api sudah lalu lalang tiap sebentar, pasar kian ramai dan Padang Panjang berubah jadi kota surau. Salah satu surau ada di Jembatan Besi, kawasan lembah kecil, sebelum mendaki ke arah jalan menuju Lubuk Mata Kucing. Di sanalah ada surau Jembatan Besi, dengan ulamanya H. Abdullah Karim Amrulllah. Zainuddin kemudian belajar pula di sana.

- b) Zainudiin meminta izin untuk mendirikan sekolah

Halaman 20

Dan ia girang bukan main, ketika sang kakak minta izin pada uminya untuk mendirikan sekolah. Izin diberikan, seperti juga oleh gurunya Karim Amrullah, ayah Hamka itu. Maka pada 10 Oktober 1915 Zainuddin merintis Diniyyah School.

- c) Rahmah mendirikan sekolah untuk muslimah

Halaman 35

Tepat Kamis, 1 November 1923, Rahmah resmi mendirikan sekolah yang kelak dinamai Diniyyah Puteri Padang Panjang.

- d) Semangat Rahmah dalam belajar banyak hal

Halaman 117

Rahmah punya seorang kawan namanya Nona Oliver, guru di Normal School di Guguak Malintang, dekat markas tentara. Oliver adalah guru tari, renang, dan senam. Ia salin ilmu guru Belanda itu. Lalu ia ajarkan pula pada peserta didiknya. Rahmah juga belajar pada Engku Sjafei, pendiri Indonesische Nederland Scholl (INS). Di sana ia mempelajari P3K dan kebidanan di rumah sakit umum, Kayu Tanam. Bahkan dapat izin praktik. Ia belajar pada dokter Tazar di Kayu Tanam, dokter A. Saleh di Bukittinggi, dokter Arifin Payakumbuh, dan dokter Rasyidin, serta dokter A. Sani di Padang Panjang. Belajar ilmu kebidanan dari eteknya, kakak ibunya, Kudi Urai, yang seorang bidan.

BAB IV

ANALISIS KONSEP JIHAD DALAM NOVEL *PEREMPUAN YANG MENDAHULUI ZAMAN* KARYA KHAIRUL JASMI

Setiap karya tentunya memiliki sebuah pesan yang hendak disampaikan. Begitupun dengan novel *Perempuan yang mendahului zaman*. Nilai yang terkandung di dalamnya disebut amanat dan disampaikan secara tersirat juga tersurat. Salah satunya yaitu mengenai konsep jihad. Setelah pada bab sebelumnya data mengenai konsep jihad dalam novel tersebut diakumulasi. Selanjutnya penulis akan menganalisisnya dengan tehnik analisis isi Krippendorff.

Tahapan pertama pada analisis ini meliputi pembentukan data, reduksi data, penarikan inferensi, dan analisis. Ada tiga kategori dari konsep jihad yang penulis temukan, meliputi harta, lisan, dan ilmu. Berikut penulis sampaikan secara lebih rinci dalam sub bab di bawah.

A. Analisis Konsep Jihad Harta

Berdasarkan pengumpulan data yang dilakukan penulis, berikut adalah kutipan mengenai jihad harta yang terdapat dalam novel *Perempuan yang Mendahului Zaman*.

1. Rahmah menggunakan harta bendanya dan keluarga untuk membangun Diniyyah Putri

Halaman 46

Hari terus berganti, cerita si Rahmah mendirikan sekolah menjadi pembicaraan yang hangat pula. Makin hangat, makin tak berketentuan, karena wnaita usia muda anak ulama ini memakai harta kekayaan keluarga pula untuk membangun sekolah itu, selain kekayaan pribadinya.

2. Bantuan orang Melayu untuk Diniyyah

Halaman 116

Rahmah terus terang saja, Diniyyah Puteri sedang giat membangun, jika ada yang hendak berinfak, wakaf atau apa pun, kini saatnya menyalurkan. Tak sulit, orang-orang Melayu itu memberikan bantuan tanpa beban.

3. Tradisi tua Minangkabau, *bareh saganggam*

Penggalan mengenai tradisi ini dituliskan pada halaman 139

Rahmah dan kawan-kawan terus berjuang. Kini melihat derita rakyat yang sudah tak terlukiskan, Rahmah meminta siapa saja yang masih punya beras, bercampur jagung sekalipun, agar menyisihkan segenggam, sebelum bertanak. Namanya bareh saganggam, tradisi tua Minangkabau. Beras itu dikumpulkan, akan jadi banyak, tak mengurangi jatah makan, tapi orang lain akan tertolong.

4. Harta benda untuk perjuangan

Halaman 158

Masalahnya, logistik kurang. Untuk mengatasi semua itu, Rahmah menyerahkan hartanya, ditambah apa saja yang diserahkan kaum ibu Minangkabau untuk dapur umum, untuk anak bujang mereka, untuk suami, dan saudara yang berjuang. Ketika inilah 'pasukan nasi bungkus' itu terkenal di Minangkabau.

Berdasarkan pembagian jihad harta menurut Nawwaf Takruri, penggalan cerita pada halaman 46, 116, dan 139 termasuk dalam pengertian jihad harta secara khusus. Hal ini dikarenakan pada halaman tersebut, digambarkan bahwa tokoh menyumbangkan harta dengan tujuan mencapai ridha Allah. Manfaatnya juga dapat dirasakan oleh banyak orang, yaitu para siswi di Diniyyah Puteri.

Sedangkan kutipan pada halaman 158 termasuk dalam jihad harta dalam pengertian secara umum, karena harta yang diserahkan digunakan untuk kepentingan militer. Maksudnya yaitu untuk berperang atau berjuang merebut kemerdekaan agar tercapainya perdamaian.

Usaha Rahmah dalam membangun Diniyyah Putri membuatnya harus mengorbankan uang pribadi sebagai modal awal. Tak hanya itu, dukungan dari sang ibu tercinta berupa simpanan perhiasan dan tanah juga diberikan padanya. Sebuah tekad mendirikan sekolah memang memerlukan anggaran dan biaya yang tidak sedikit. Akan tetapi putri dari Muhammad Yunus al-Khalidiyah ini bisa membuktikan bahwa dia bisa. Kutipan mengenai awal perjuangan Rahmah ini dimuat pada halaman 46 seperti di atas.

Sekolah yang setiap harinya semakin berkembang itu, membuat Rahmah harus berusaha keras mengumpulkan dana untuk pembangunan. Salah satunya adalah dengan dia berdakwah di tanah Semenanjung. Tak lupa dalam khutbah atau pengajarannya ia menyelipi kalimat mengenai Diniyah Puteri. Sekolah yang sedang ia besarkan itu, barangsiapa yang ingin membantu dipersilahkan. Orang-orang disana tentu dengan senang hati membantu, apalagi mereka mengenal Rahmah yang telah mengajarkan berbagai ilmu kepada mereka.

Pengorbanan yang dilakukan Rahmah dan kesukarelaan orang Melayu berinfak merupakan salah satu bentuk jihad. Kaitannya yaitu dengan berjuang di jalan Allah menggunakan harta dan benda yang dimiliki. Sesuai perintah Allah untuk berjihad dengan melalui infak pada surat Al-Hadid ayat ketujuh yang berbunyi;

“Berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya dan infakkanlah (di jalan Allah) sebagian dari apa yang Dia (titipkan kepadamu dan) telah menjadikanmu berwenang dalam (penggunaan)-nya. Lalu orang-orang yang beriman di antaramu dan menginfakkan (hartanya di jalan Allah) memperoleh pahala yang sangat besar.”⁸⁶

Halaman 139 mengisahkan saat itu Sumatra Barat sedang kacau karena kedudukan yang dibombardir sekutu. Semua disita Jepang untuk ditimbun, hingga rakyat tak punya apa-apa. Bahkan pakaianpun tak ad, sehingga anak-

⁸⁶ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, *Al-Quran dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan*, (Jakarta : Badan Litbang dan Diklat Kementrian Agama RI, 2019),hal.795

anak Diniyyah diminta untuk menggunting kain yang dipunya untuk dijahit dijadikan baju. Akan tetapi semua itu tidak cukup. Hingga akhirnya Rahmah dan teman-temannya menggumpulkan siapapun yang mempunyai beras untuk dikumpulkan, bagaimanapun keadaan beras tersebut. Tak smapai disana banyak muridnya juga yang diungsikan ke Gunung Singgalang lalu dicarikan pakaian layak dan makanan smapai keadaan kembali membaik.

Apabila dilihat kembali dalam Al-Quran surat Ali Imran ayat 134 yang menjelaskan bahwasanya Allah mencintai orang yang mengeluarkan nafkah dalam menaati Allah. Baik pada saat luang ataupun disaat sempit dan dapat menahan amarah.⁸⁷ Maksud dari keadaan sempit ialah disaat terdesak dan susah.

Contohnya juga terdapat pada halaman 158, diceritakan pada zaman tersebut Rahmah menjabat sebagai ketua tentara keamanan rakyat (TKR) di daerahnya. Semua usaha dan tenaga dikerahkan untuk melawan Jepang. Akan tetapi kebutuhan logistik masih kurang banyak. Kemudian guna mengatasi hal tersebut, Rahmah menyerahkan harta yang dimiliki ditambah para kaum ibu di Minangkabu juga melakukan hal yang sama. Semua yang terkumpul digunakan untuk keperluan dapur umum, yaitu memberikan nasi bungkus kepada suami, anak laki-laki, dan saudara-saudara mereka yang sedang berjuang.

Pengamalan jihad harta yang tidak mudah, seimbang dengan imbalan yang Allah janjikan.

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي
كُلِّ سُنْبُلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ وَاللَّهُ يُضَاعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

⁸⁷ Imam Jalaluddin Al-Mahali, Imam Jalaluddin As-Suyuti, *Tafsir Jalalain 1*, (Bandung : Sinar Baru Algesindo, 1459) hal 260-261

Artinya :

*Perumpamaan orang yang menginfakkan hartanya di jalan Allah seperti sebutir biji yang menumbuhkan tujuh tangkai, pada setiap tangkai ada seratus biji. Allah melipatgandakan bagi siapa yang Dia kehendaki, dan Allah Mahaluas, Maha Mengetahui.*⁸⁸

Maksud dari ayat ini yaitu, orang yang menafkahkan atau membelanjakan harta mereka di jalan Allah, akan dilipatgandakan lebih dari 700kali.⁸⁹ Melalui ayat tersebut seluruh muslim dianjurkan untuk bersedekah, karena pada dasarnya jihad juga dapat dilakukan dengan harta dan benda yang dimiliki.

Perlu diketahui, bahwasanya menafkahkan harta di jalan Allah ada tiga jenis yaitu zakat, infak, dan sedekah. Pertama zakat, yang berarti bersih atau menyucikan diri. Yusuf Qardhawi memaknai zakat sebagai tumbuh dan bertambah. Secara umum, zakat berarti harta tertentu yang wajib ditunaikan dan diberikan kepada kelompok yang telah ditentukan dan dalam waktu tertentu. Contohnya adalah zakat fitrah yang harus dibayarkan sebelum idul Fitri dengan ketentuan dan takaran tersendiri.

Sedangkan infak adalah sebagian harta yang dikeluarkan untuk tujuan tertentu, baik dalam keadaan sempit ataupun cukup. Infak hukumnya wajib seperti nafkah seorang suami terhadap istri dan anaknya. Namun infak juga dapat menjadi sunnah contohnya adalah memberi kepada fakir miskin, sumbangan, dan kepada anak yatim. Waktu dan jumlah pelaksanaannya juga tidak ditentukan dan tidak dibatasi.

Sedekah adalah setiap amal kebaikan yang dikeluarkan secara umum baik berupa materil ataupun non materil.⁹⁰ Sedekah tidak dibatasi dengan

⁸⁸ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, *Al-Quran dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan*, (Jakarta : Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), hal.58

⁸⁹ Imam Jalaluddin Al-Mahali, Imam Jalaluddin As-Suyuti, *Tafsir Jalalain 1*, (Bandung : Sinar Baru Algesindo,) hal 145

⁹⁰ Gus Arifin, *Zakat, Infak, Sedekah*, (Jakarta : PT Elex Media Komputindo, 2011), hal.189

ketentuan-ketentuan khusus. Hukumnya juga sunnah akan tetapi sangat dianjurkan. Contohnya bisa saja tersenyum dan menolong orang lain.

Allah memerintahkan hamba-Nya untuk berjihad melalui harta karena tidak semua orang mampu berjihad dengan fisiknya dan ikut serta berperang. Baik itu dikarenakan fisiknya yang lemah atau tidak menguasai cukup ilmu tentang perang. Meski begitu, Allah telah menjanjikan pahala yang berlimpah bagi mereka yang mau mengorbankan harta mereka sesuai dengan surat diatas.

Berkaitan dengan ini, jihad di jalan Allah SWT terkadang wajib dengan jiwa dan harta, pada orang yang mampu secara fisik dan harta. Terkadang wajib dengan jiwanya saja, tanpa harta bagi yang tidak mempunyai harta. Dan terkadang hanya wajib dengan hartanya saja, tanpa jiwa, bagi orang yang tidak mampu berjihad dengan fisiknya.⁹¹

B. Analisis Konsep Jihad Lisan

Beberapa kutipan dalam novel ada yang menunjukkan mengenai konsep jihad dengan lisan sebagai berikut:

a) Perjalanan Rahmah

Halaman 54

Sebagai ustadzah ia memberikan pengajian di banyak surau dan berdiskusi dengan sejumlah ulama. Rahmah menawarkan pola pendidikan baru bagi wanita Melayu sebagai pewaris kebudayaan tinggi, sebagai ibu bagi kaum muslim masa depan. Ia meyakinkan orang, omong kosong menggapai kemerdekaan, omong kosong mendidik anak-anak kalau ibunya terbelakang, buta huruf dan jadi 'komoditif' laki-laki saja.

b) Rahmah berdakwah dan mencari uang sampai ke Malaysia

Halaman 74

⁹¹ Susatyo Budi Wibowo, *Inilah Jihad*, (Yogyakarta : Gawa Media, 2011), hal. 129

Rahmah tak gamang, ia akan berdakwah dari dusun ke desa, dari surau ke masjid. Ia tak gamang, sebab bersamanya juga ikut sejumlah muridnya. Sehaj 1923, rahmah tekah mengajari muridnya dengan kegiatan yang amat penting, yaitu muhadharah, cara berpidato dan berbicara di depan umum. Ternyata kaum perempuan ini hebat-hebat, apalagi mereka menguasai ilmu agama dan umum. Sekitar 15 murid yang piawai berpidato, salah satunya Sjamsidar Yahya. Maka seusai gempa, Rahmah berkeliling negari berdakwah disertai murid-muridnya. Adakalanya mereka berpisah, berjalan dua-dua pasang, berdakwah dan sekalian menggalang dana.

c) Rahmah mengajarkan mengaji hingga ke Semenanjung

Halaman 83

Rahmah juga mengajari anak-anak lain mengaji, pada banyak kesempatan ia berdakwah ke berbagai tempat. Ayam betina Minangkabau itu telah berkokok di Tanah Semenanjung Melayu. Kokoknya itulah yang kemudian memaksa langkah untuk senantiasa berdakwah di Tanah Semenanjung.

Rahmah membesarkan Diniyyah Putri bersama kakaknya. Ialah Zainuddin Labay El Yunusy, sosok yang selama ini membantu Rahmah dan sebagai pengganti ayahnya yang telah lama berpulang ke Rahmatullah. Orang yang amat disayangi, karena disanalah Rahmah biasa mengadu keluh kesahnya. Namun semua berubah, ketika guru besar itu harus menghadap Illahi. Etek amah harus berjuang sendirian menopang sekolahnya.

Kemudian datanglah seorang tokoh dengan niat hendak mengulirkan bantuan, lalu Rahmah menolaknya. Ia bersikeras bahwa sekolahnya tidak akan tersentuh atau tercampur oleh organisasi dan golongan manapun. Meski sebenarnya keadaan keuangan tidak cukup dan dia harus jungkir balik. Akhirnya sebagai seorang ustadzah ia memberikan pengajian di masjid-masjid dan berdiskusi dengan ulama-ulama.

Apa yang dilakukan rahmah inimenunjukkan mengenai konsep jihad lisan dengan memberikan pengajian dan berdiskusi. Berdasarkan pembagian

jihad dengan lisan menurut Yusuf Qardhawi, penggalan ceita pada halaman 54 mencerminkan tentang bayan syafahi ketika Rahmah mengajarkan mengaji. Kemudian juga mengandung bayan secara dialog ketika Rahmah berdiskusi dengan para ulama.

Selanjutnya juga terdapat pada novel halaman 74 yang merupakan konsep jihad dengan menggunakan lisan. Kegiatan tersebut masuk ke dalam kategori bayan syafahi. Menurut Ibn Qayyim, dakwah bil lisan seperti di atas dengan memberikan pelajaran berupa penjelasan dan dalil tentang risalah Islam yang sifatnya *rahmatan tit 'alamin* adalah jihad hujjah.⁹²

Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah, mengatakn jihad kadang dengan hati seperti berniat dengan sungguh-sungguh untuk melakukannya, dengan berdakwah kepada Islam dan syariatnya, dengan menegakkan hujjah atau argumen terhadap penganut kebatilan, dengan ideologi dan strategi yang berguna bagi kaum muslimin, atau berperang dengan diri sendiri.⁹³

Berkaitan dengan dakwah menurut Al-Zuhailly ada delapan ayat yang menerangkan tidak adanya jihad dalam bentuk perang (qital) sebelum Rasulullah hijrah. Ayat-ayat tersebut adalah Al-Jatsiyah-14, Fushshilat-34, Al-Maidah-13, Al-Furqan-63, Qaf-45, An-Nahl-82 dan 125, Al-Ghasiyah-22.

Salah satu dari yang disebutkan diatas adalah surat An-Nahl 125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya :

⁹² Amri Rahma, *Memahami Jihad dalam Perspektif Islam (Upaya Menangkal Tuduhan Terorisme dalam Islam)*, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Universitas Negeri Makasar ; Vol.4. 2 Januari-Juni 2018, hal.147

⁹³ Dzulqarnain M. Sunusi, *Antara Jihad dan Terorisme*, (Makasar : Pustaka As-Sunnah, 2006), hal.54

*Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.*⁹⁴

Kalimat pertama pada ayat diatas berupa kata perintah *ud'u* yang berasal dari *da'a*, *yad'u*, *da'wah* berarti serulah atau ajaklah.⁹⁵ Sasaran perintah pada kalimat tersebut adalah Rasulullah. Akan tetapi ayat ini berlaku untuk siapa saja sasaran dakwah, baik itu yang muslim, atau kafir dan tidak hanya berlaku khusus sesuai dengan sebab *an-nuzul-nya*.⁹⁶

Hukum mengenai berdakwah dijelaskan pada ayat ini. kemudian dimaksudkan juga mengenai cara berdakwah sesuai perintah Allah. Pertama yaitu menggunakan hikmah, lemah lembut, dan jelas. Kedua dengan nasihat atau pengajaran yang baik. Ketiga terdapat pada kalimat *wajadilhum billati hiya ahsan* yang berarti mendebat atau berdiskusi dengan cara yang baik.

Berdasarkan kaitannya dengan dakwah, An-Nahl 125 mengungkap metode yang dapat dilakukan oleh siapapun, dimana saja, tanpa batasan waktu, serta bisa dikembangkan sesuai situasi zaman. Apabila dilihat dalam ayat tersebut, maka ada beberapa indikasi dakwah yang harus diperhatikan. Pertama, menolah kejahatan dengan cara baik, memberikan atau membuka pintu maaf serta tidak memaksakan suatu ajaran kepada pemeluk agama lain, dan lebih mengedepankan hikmah, pembelajaran yang baik serta dialog argumentatif.⁹⁷

Kiprahnya sebagai seorang pendakwah, guru, dan orang besar menjadikan namanya amat tersohor hingga ke Malaysia dan negara sekitar,

⁹⁴ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, *Al-Quran dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan*, (Jakarta : Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), hal 391

⁹⁵ Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta :Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Quran, 1973), hal.223

⁹⁶ Yuyun Affandi, *Tafsir Kontemporer Ayat-ayat Dakwah*, (Semarang : CV Karya Abadi Jaya, 2015), hal.35

⁹⁷ Nasaruddin Umar, *Deradikalisasi Pemahaman Al-Quran dan Hadis*, (Jakarta : PT Elex Media Komputindo, 2014), hal.127

di Tanah Semenanjung itu, Rahmah mengajari anak-anak mengaji seperti yang dijelaskan pada halaman 83 dan juga termasuk dalam bayan syafahi.

Hal ini memperjelas bahwa jalan yang ditempuh tokoh dalam novel dengan berdakwah termasuk dalam konsep jihad. Sebagaimana tugas seorang muslim yang wajib menyampaikan apa yang disampaikan Rasulullah dari Allah. Oleh karena itu, umat harus menyampaikan dakwah Islam ke seluruh dunia, serta menanggung berbagai macam cobaan dan rintangan di jalan dakwah.⁹⁸

Jihad lisan juga bermakna menjaga perkataan, agar tidak sembarangan berucap, tidak mencemooh, dan tidak berghibah. Karena apapun yang kita sampaikan akan selalu dicatat oleh malaikat. Hal tersebut telah Allah peringatkan pada Al-Quran surat Al-Qaf ayat ke 18 yang artinya

“Tidak ada suatu katapun yang terucap melainkan ada di sisinya malaikat pengawas yang selalu siap (mencatat).”⁹⁹

C. Analisis Konsep Jihad Ilmu

Salah satu bagian yang menonjol dalam alur novel *Perempuan yang mendahului zaman* adalah tentang menuntut ilmu dan pendidikan. Hal ini didasari karena tokoh utama merupakan seorang penggiat ilmu dan pendiri sekolah khusus untuk muslimah. Ada beberapa kutipan yang menunjukkan kegigihan seorang tokoh, yaitu Zainuddin Labay El Yunusy dalam menuntut ilmu.

a) Zainuddin Labay berpindah-pindah tempat untuk menuntut ilmu

Halaman 17

Kakaknya, Zainuddin sudah berusia 17 tahun sekarang, menjadi pria gagah dan tekun belajar. Ia belajar pada Abdullah Ahmad sampai ke berbagai surau di Minangkabau. Ia diizinkan pula belajar pada Syekh

⁹⁸ Yusuf Qardhawi, *Fiqh Jihad-Jilid 1 ; Sebuah Karya Monumental Terlengkap tentang Jihad Menurut Al-Quran dan Sunnah*, (Bandung : Mizan, 2009), hal.148

⁹⁹ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, *Al-Quran dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan*, (Jakarta : Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), hal.758

Abbas Abdullah di Darul Funun, Padang Japang. Zainuddin juga belajar ke Guguak, kawasan Limapuluh kota, cukup jauh juga dari Padang Panjang.

Waktu terus menyulam kisah negeri ini, tak terasa sudah modern saja, apalagi kereta api sudah lalu lalang tiap sebentar, pasar kian ramai dan Padang Panjang berubah jadi kota surau. Salah satu surau ada di Jembatan Besi, kawasan lembah kecil, sebelum mendaki ke arah jalan menuju Lubuk Mata Kucing. Di sanalah ada surau Jembatan Besi, dengan ulamanya H. Abdullah Karim Amrullah. Zainuddin kemudian belajar pula di sana.

- b) Zainuddin meminta izin untuk mendirikan sekolah

Halaman 20

Dan ia girang bukan main, ketika sang kakak minta izin pada uminya untuk mendirikan sekolah. Izin diberikan, seperti juga oleh gurunya Karim Amrullah, ayah Hamka itu. Maka pada 10 Oktober 1915 Zainuddin merintis Diniyyah School.

- c) Rahmah mendirikan sekolah untuk muslimah

Halaman 35

Tepat Kamis, 1 November 1923, Rahmah resmi mendirikan sekolah yang kelak dinamai Diniyyah Puteri Padang Panjang.

- d) Semangat Rahmah dalam belajar banyak hal

Halaman 117

Rahmah punya seorang kawan namanya Nona Oliver, guru di Normal School di Guguak Malintang, dekat markas tentara. Oliver adalah guru tari, renang, dan senam. Ia salin ilmu guru Belanda itu. Lalu ia ajarkan pula pada peserta didiknya. Rahmah juga belajar pada Engku Sjafei, pendiri Indonesische Nederland Scholl (INS). Di sana ia mempelajari P3K dan kebidanan di rumah sakit umum, Kayu Tanam. Bahkan dapat izin praktik. Ia belajar pada dokter Tazar di Kayu Tanam, dokter A. Saleh di Bukittinggi, dokter Arifin Payakumbuh, dan dokter

Rasyidin, serta dokter A. Sani di Padang Panjang. Belajar ilmu kebidanan dari eteknya, kakak ibunya, Kudi Urai, yang seorang bidan.

Bagian halaman 17 menggambarkan semangat seorang Zainuddin dalam menuntut ilmu. Ia rela berpindah-pindah tempat agar tetap bisa belajar. Hingga akhirnya ia bisa mewujudkan harapannya yaitu mendirikan sekolah yang diberi nama Thawalib Putra. Kegigihan Zainuddin dalam menuntut ilmu, merupakan penggambar dari sebuah hadits yang berbunyi

“Dari Anas bin Malik berkata : Rasulullah SAW bersabda : “Carilah ilmu walaupun di negeri Cina. Sesungguhnya mencari ilmu itu wajib atas setiap Muslim. Sesungguhnya malaikat meletakkan sayapnya bagi pencari ilmu karena ridha dengan apa yang dicari.”(HR. Ibn Abd al-Barr)¹⁰⁰

Hadis tersebut menjelaskan bahwa menuntut ilmu merupakan suatu kewajiban yang harus dilakukan dimana saja, kapan saja, dan dalam keadaan bagaimanapun. Makna mencari ilmu walau di negeri Cina menggambarkan keharusan menuntut ilmu walaupun jauh dari rumah atau tempat tinggal. Kalimat selanjutnya bermakna bahwa menuntut ilmu itu wajib, baik itu *fardhu kifayah* ataupun *fardhu a'in*. Kata muslim yang digunakan mencakup laki-laki ataupun perempuan yang berakal. Bahkan para malaikatpun menyayangi dan akan membantu mempermudah jalan bagi orang yang menuntut ilmu dengan ikhlas.

Kemudian tekad rahmah mendirikan sekolah untuk muslimah dengan tujuan untuk memerdekakan kaumnya dari penindasan oleh laki-laki dan kuasa pejabat yang saat itu semena-mena. Serta menghapus berbagai macam tindakan yang melecehkan dan merendahkan wanita. Sekolah itu ia beri nama Almadrasatud Diniyyah Lil Banaat yang sekarang lebih dikenal dengan Diniyayh Putri itu. Pada sekolah itu, banyak sekali ilmu yang diajarkan mulai dari fiqh wanita, sejarah, tauhid, hingga berbagai macam keterampilan seperti menjahit. Keputusannya yang bulat untuk mendirikan sekolah guna

¹⁰⁰ Abdul Majid Khon, *Hadis Tarbawi Hadis-hadis Pendidikan*, (Jakarta : Kencana, 2012), hal.140

menyelamatkan perempuanpun direstui. Berawal dari sinilah semua kisah perjuangan Rangkayo Rahmah El Yunusiyah berawal.

Sebagai pendiri dan guru di sekolahnya, Rahmah juga gemar belajar banyak hal. Tak hanya sekedar tentang ilmu agama, akan tetapi juga berbagai macam keterampilan, kedokteran, dan masih banyak lagi. Bahkan ia juga mendapatkan izin praktik. Bagian ini diceritakan pada halaman 117.

Berkaitan dengan menuntut ilmu, Muadz r.a berkata, ilmu adalah pemimpin bagi amal, sementara intu amal adalah sebagai pengikutnya. Maknanya orang yang berilmu akan mengamalkan apa yang dimilik. Kemudian orang yang berilmu akan senantiasa beramal, sehingga beramal akan selalu mengikuti kemanapun dia berada. Sesuai dengan perintah Allah pada At-Taubah ayat 122

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَآفَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ١٢٢

Artinya :

*Dan tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu semuanya pergi (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya.*¹⁰¹

Ayat dia atas menerangkan bahwa salah satu prinsip masyarakat muslim ialah tidak menumpuk kekuatan hanya pada satu bidang, melainkan yang lainnya juga. Maksudnya adalah jihad melalui militer memang penting. Akan tetapi tidak seharusnya semua orang terpusat pada hal tersebut dan lali akan

¹⁰¹ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, *Al-Quran dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan*, (Jakarta : Badan Litbang dan Diklat Kementrian Agama RI, 2019), hal 283

bidang yang lain. Contohnya bidang ilmu dan mendalami agama (*tafaqquh fi al-din*) yang mana pemahamannya menjadi dasar amal dan jihadnya umat.

Allah memakai kata “golongan” (*nafar*) dalam ayat tersebut menunjukkan bahwa menuntut ilmu dan mendalami agama termasuk bentuk jihad.¹⁰² Hal ini sesuai konsep jihad pada novel tersebut yang menunjukkan perjalanan para tokoh dalam menuntut ilmu. Mulai dari berpindah-pindah tempat, hingga mempelajari berbagai bidang ilmu pengetahuan dan agama.

Halaman 20 dan halaman 35 pada kutipan novel *Perempuan yang Mendahului Zaman* termasuk dalam jihad pendidikan. Yusuf Qardhawi menuliskan bahwa jihad pendidikan dilakukan dengan mendirikan sekolah yang mana mengajarkan kaum muslim tentang sesuatu yang melestarikan hubungan antar umat, menjaga identitas sebagai muslim, dan menanamkan kecintaan pada umat, agama, dan negeri pada hati dan serta akal agar tidak disalahgunakan.¹⁰³

¹⁰² Yusuf Qardhawi, *Fiqh Jihad- : Sebuah Karya Monumental Terlengkap tentang Jihad Menurut Al-Quran dan Sunnah*, (Bandung : Mizan, 2009), hal.150

¹⁰³ Yusuf Qardhawi, *Fiqh Jihad- : Sebuah Karya Monumental Terlengkap tentang Jihad Menurut Al-Quran dan Sunnah*, (Bandung : Mizan, 2009), hal.152

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Penelitian yang dilakukan penulis pada novel *Perempuan yang Mendahului Zaman* dengan teknik *content analysis* menghasilkan penemuan bahwasanya terdapat konsep jihad di dalamnya. Meliputi konsep jihad harta, lisan dan ilmu yang disampaikan melalui penggalan-penggalan cerita. Pertama, jihad harta yang dilakukan dengan menggunakan harta pribadi dan keluarga untuk mendirikan Diniyah Putri. Kemudian ada pula cerita tentang kesukarelawanan orang-orang melayu dalam bersedekah untuk membangun sekolah, serta beberapa lagi. Kedua, jihad lisan yang disampaikan melalui cerita bahwasanya Rahmah bepergian ke kota-kota lain hingga ke Malaysia, Singapura untuk berdakwah dan mengajar. Tujuannya adalah mencari dana untuk pembangunan sekolah Diniyah Putri. Keempat, jihad ilmu yang digambarkan dengan cerita bahwasanya Zainuddin dan Rahmah yang rela berpindah-pindah tempat untuk menuntut ilmu. Tak hanya itu, mereka juga gemar mempelajari berbagai bidang ilmu pengetahuan. Konsep tersebut memberikan sebuah contoh, bahwasanya jihad tidaklah selalu dengan kekerasan. Melainkan dapat dilakukan dengan cara yang lebih baik. Pada surat-surat Al-Quran Allah telah menyebutkan beberapa perintah mengenai cara-cara lain berjuang di jalan-Nya. Hal ini menjawab mengenai beberapa fenomena terkait kasus terorisme di Indonesia yang mengatasnamakan jihad. Sebagian dari pelaku pengeboman mengaku beragama Islam, dan melakukan perbuatan tersebut atas dasar berjuang di jalan Allah. Itu adalah salah satu contoh pemahaman yang salah mengenai jihad. Oleh karenanya melalui novel ini,

dapat ditemukan konsep-konsep jihad yang tidak selalu tentang kekerasan, peperangan, dan kekejaman. Tak hanya itu, pesan-pesan yang ada di dalamnya juga dapat dijadikan sebagai pembelajaran, tauladan, dan referensi mengenai jihad serta aspek lain.

B. Saran

Novel *Perempuan yang Mendahului Zaman* karya Khairul Jasmi ini merupakan sebuah novel bergenre serial tokoh pendidikan Islam. Ialah Syekhah Rangkayo Hajjah Rahmah El Yunusiyah, seorang wanita minang yang berani dan tersohor. Pendiri sekolah muslimah pertama di Indonesia, bahkan di Asia Tenggara yaitu Diniyyah Putri pada 1926.

Semua kisah perjuangan Rahmah dirangkum dengan rinci dalam novel setebal 229 halaman. Alur ceritanya seolah-olah membawa pembaca pada masa penjajahan Jepang tempo dulu. Hanya saja ada beberapa paragraf dan percakapan tokoh yang ditulis menggunakan bahasa Minang tanpa arti dalam Bahasa Indonesia. Inilah yang sedikit sulit dimengerti. Alangkah lebih baik jika diberi keterangan dalam tanda kurung, atau pada bagian bawah halaman.

Pada novel ini, juga tidak disertakan biografi tentang penulis. Akankah lebih baiknya, pada cetak ulang novel selanjutnya dapat diberi tambahan mengenai biografi penulis layaknya novel-novel lain.

Ada banyak pembelajaran yang dapat diambil dari novel ini. Mengenai pendidikan Islam, budaya, adat-istiadat, serta lainnya yang masih dapat ditelaah. Melalui penelitian ini, yang mengangkat konsep jihad dari novel, semoga dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya. Juga untuk meluruskan mengenai pengertian jihad yang beberapa kali disalahgunakan.

C. Penutup

Alhamdulillah Rabbilalamin, segala puji bagi Allah atas segala rahmat, hidayah, dan ridha-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *Konsep Jihad dalam Novel Perempuan yang mendahului zaman karya Khairul Jasmi*. Berbagai proses yang penulis lalui memang tidaklah

mudah dan tak lepas dari kendala. Akan tetapi atas pertolongan Allah, dan doa, semangat, serta dukungan dari orang-orang baik, akhirnya penulis dapat menyelesaikan tugas ini. Penulis sadari masih ada kekurangan dalam penyusunannya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi orang lain yang membacanya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Affandi, Yuyun. 2015. *Tafsir Kontemporer Ayat-ayat Dakwah*. Semarang : CV Karya Abadi Jaya.
- Afsarudi, Asma. 2018. *Tafsir Dekonstruksi Jihad dan Syahid-Cetakan I*. Bandung : PT Mizan Pustaka.
- Ahmad, Syihab al-Din bin Ali bin Hajar al-Asqalani. 1993. *Fathul Bari Juz 8*. Bairut : Dar al-Fikr.
- Al-Hafidz, Ahsin W. 2005. *Kamus Ilmu Al-Quran*. Jakarta : Amzah.
- Al-Khin, Musthafa dan Musthafa Al-Bugha. 2014. *Konsep Kepemimpinan dan Jihad dalam Islam*. Jakarta : Darul Haq.
- Al-Mahali, Imam Jalaluddin, Imam Jalaluddin As-Suyuti. 1459. *Tafsir Jalalain 1*. Bandung : Sinar Baru Algesindo.
- Arifin, Gus. 2011. *Zakat, Infak, Sedekah*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo.
- B, Darma. 1988. *Novel Indonesia Sekarang*. Yogyakarta.
- Chourmain, Imam. 2008. *Acuan Normatif Penelitian untuk Penulisan Skripsi, Thesis, dan Disertasi*. Jakarta : Al-Haramain Publishing House.
- Endraswara, Suwardi. 2017. *Sastra Etnografi ; Hakikat dan Praktik Pemaknaan*. Yogyakarta : Morfalingua.
- Eriyanto. 2011. *Analisis Isi : Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta : Kencana.
- Glasse, Cyril. 1984. *The Concise Encyclopedia of Islam*,. London : Stacey International.
- Glasse, Cyril. 1984. *The Concise Encyclopedia of Islam*. London : Stacey International.
- Jasmi, Kairul. 2020. *Perempuan yang mendahului zaman*. Jakarta : Republika.
- Katsir, Ibnu. 2015. *Tafsir Ibnu Katsir*. Solo : Insan kamil.
- Khon, Abdul Majid. 2012. *Hadis Tarbawi Hadis-hadis Pendidikan*. Jakarta : Kencana.
- Krippendorff, Klaus. 1991. *Analisis Isi : Pengantar Teori dan Metodologi (Terjemah Content Analysis : Introduction to Its Theory And Metodology, Penerjemah Farid Wajidi)*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Kriyantono, Rachmat. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta : Kencana.

- Kuiper, Kathleen. 2012. *Prose : Literary Terms and Concepts*. New York : Britannica Educational Publishing.
- Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran. 2019. *Al-Quran dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan*. Jakarta : Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.
- Lasa, dan Uminurida Suciati. 2017. *Kamus Kepustakawanan Indonesia Edisi 4*. Yogyakarta : Calpilus.
- Lianawati. 2019. *Menyelami Keindahan Sastra Indonesia* .Jakarta : Bhuana Ilmu Populer.
- Masyhur, Kohr *Bulugul*. 1992. *Ma'am Jilid ii*. Jakarta : Meltan Putra.
- Muhammad, Abu Abdullah bin ismail bin Ibrahim al-Bukhari. 1994. *Shahih Bukhari*. Beirut : Dar al-Fikr Juz 7.
- Muhammad, Abu Abdullah bin ismail bin Ibrahim al-Bukhari. 1994. *Shahih Bukhari*. Beirut : Dar al-Fikr Juz 7.
- Purba, Antilan. 2020. *Sastra Indonesia Kontemporer*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Qardhawi, Yusuf. 1993. *Nahwa Wahdah Fikriyah Lil 'Amilin Lil Islam*, diterjemahkan oleh Ali Makhtum Assalamy, *Menyatukan Pikiran Para Pejuang Islam*. Jakarta : Gema Insani Press.
- Qardhawi, Yusuf. 2009. *Fiqih Jihad-Jilid 1 ; Sebuah Karya Monumental Terlengkap tentang Jihad Menurut Al-Quran dan Sunnah*. Bandung : Mizan.
- Ramadhan, Abdul Baqi. 2002. *Jihad Jalan Kami*. Solo : Era Intermedia.
- Rohimin. 2006. *Jihad Makna dan Hikmah*. Jakarta : Erlangga.
- Rukayat, Ajat. 2018. *Pendekatan Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta : Deepublish.
- Sabib, Sayyid. *Fiqh al-Sunnah Juz 2*. Beirut : Dar al-Kitab.
- Saidah, Dewi. 2015. *Metode Penelitian Dakwah*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Sangadji, Etta Mamang dan Sopiha. 2010. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : CV Andi.
- Saragih, Syafi'i. 2012. *Memaknai Jihad (Antara Sayyid Qurthb dan Quraish Shihab)*. Yogyakarta : Deepublish.
- Sarwono, Jonathan. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitaitaif Edisi 2*. Yogyakarta : Suluh Media.
- Semi, M Atar. 1993. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung : Angkasa.
- Setiawan, Agus. 2018. *Metodologi Desain*. Yogyakarta : Arttex.

- Siswanto, Victorianus Aries. 2012. *Strategi dan Langkah-langkah penelitian*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*,. Bandung : Alfabeta.
- Sunusi, Dzulqamain M. 2011. *Antara Jihad dan Terorisme*. Makasar:Pustaka As Sunnah.
- Takruri, Nawwaf. 2011. *Keajaiban Jihad Harta*. Yogyakarta : Darul Uswah.
- Tarigan. 1984. *Prinsip-prinsip Dasar Sastra*. Bandung : Angkasa.
- Tarjo. 2019. *Metode Penelitian Sistem 3X Baca*. Yogyakarta : Deepblusih.
- Umar, Nasaruddin. 2006. *Jihad*. Jakarta : MataAir Publishing.
- Umar, Nasaruddin. 2014. *Deradikalisasi Pemahaman Al-Quran dan Hadis*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo.
- Wibowo, Susatyo Budi. 2011. *Inilah Jihad*. Yogyakarta : Gawa Media.
- Wicaksono, Andri. 2017. *Pengkajian Prosa Fiksi (Edisi Revisi)*. Yogyakarta : Garudhawacana.
- Yahya. 2010. *Dasar-dasar Penelitian Metodologi dan Aplikasi*. Semarang : Pustaka Zaman.
- Yakib, Ayang Utriza. 2016. *Islam Moderat dan Isu-isu Kontemporer* .Jakarta : Kencana.
- Yazid bin Abdul Qadir Jawas. 2007. *Kedudukan Jihad dalam Syariat Islam*. Bogor : Pustaka at-Taqwa.
- Yunus, Mahmud. 1973. *Kamus Arab Indonesia*. Jakarta :Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Quran.
- Z, Abdul Rozak dkk. 1994. *Kamus Istilah Sastra*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Zed, Mestika. 2004. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Jurnal

- SM, Halimah dan Mochamad Aryadillah. “Semangat Jihad dan Kerukunan Antar Umat Beragama”. *Jurnal Refleksi*, Vol.17, No.1, April 2018.
- Yunan Aftiar, *Abstrak Konsep Jihad dalam Pendidikan Menurut Dr. Yusuf Al-Qardhawi*. UIN Jakarta.
- Amri Rahma, *Memahami Jihad dalam Perspektif Islam (Upaya Menangkal Tuduhan Terorisme dalam Islam)*, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Universitas Negeri Makasar ; Vol.4. 2 Januari-Juni 2018

Skripsi

Agus Budiyo. 2016. *Konsep Jihad dalam Film Sang Martir (Skripsi)*. Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang 2016.

Akhmad Khanif Syaifudin. 2019. *Analisis Isi Jihad dalam Film Sang Kyai (Skripsi)*. Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang 2019.

Awaludin Iskandara. 2016. *The Concept of Jihad in The Book of : Qur'an : a Reformist Translation by : Edip Yuksel ET. AL (Mini tesis)*. Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang 2016.

Meor Hizwani Bin Miyor Mokhtar. 2018. *Jihad dalam Pandangan Yusuf Qardhawi (Skripsi)*. UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh 2018.

Internet

<https://www.alfawa.id/macam-macam-jihad/>. Diakses pada 1 Juli 2021 pukul 06.15.

<https://www.e-jurnal.com/2013/12/unsur-unsur-novel.html?m=1> \. Diakses pada 12 Juli 2021 pukul 18.39

https://id.wikipedia.org/wiki/Khairul_Jasmi diakses pada 22 Agustus 2021, pukul 21.15 WIB

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Retno Sari
Tempat, Tanggal Lahir : Pati, 7 April 1999
NIM : 1701026023
Jurusan, Angkatan : Komunikasi dan Penyiaran Islam, 2017
Konsentrasi : Penerbitan Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Alamat : Desa Sembaturagung Rt1 Rw1, Kecamatan Jakenan, Kabupaten Pati.
Alamat Domisili : Jalan Tanjungsari Utara II, No 9 Rt7 Rw5, Kelurahan Tambakaji, Ngaliyan, Semarang.
Riwayat Pendidikan :
1. TK Darma Wanita Sembaturagung
2. SDN Sembaturagung 01
3. SMP N Jakenan 01
4. SMA N 1 Jakenan
5. Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang
Sosial Media :
WhatsApp : 083862763997
Instagram : @retnosari_ret
Email : retnos781@gmail.com

Semarang, 10 Desember 2021

Yang Menyatakan,


Retno Sari